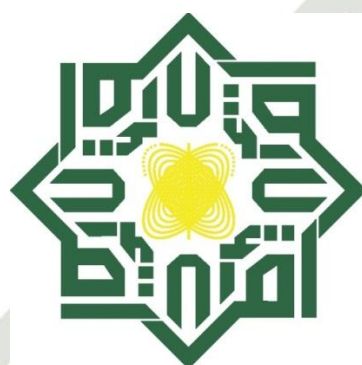


**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI KALANGAN
REMAJA LINGKUNGAN I GUNUNG TUA
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SUMATERA UTARA**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

TITIN ALAWIYAH
NIM: 11742200598

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:


Nama : Titin Alawiyah
 Nim : 11742200598
 Judul Skripsi : **Pengaruh Frekuensi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
 NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 19 Oktober 2022
 Pembimbing,


Nurjanis, MA
 NIP. 196909272009012003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Titin Alawiyah
 NIM : 11742200598
 Judul : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Pada :
 Hari : Kamis
 Tanggal : 8 Desember 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Desember 2022
 Dekan Fakultas Dakwah
 Dan Komunikasi



Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Drs. H. Suhaimi, M. Ag
 NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Muhammad Soim, MA
 NIK.130 417 084

Penguji III

Dra. Silawati, M.Pd.
 NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV

Rahmad, M.Pd
 NIP. 197812122011011006

- a. Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : TITIN ALAWIYAH
NIM : 11742200598
Judul : PENGARUH FREKUENSI MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KESEHATAN MENTAL DIKALANGAN REMAJA LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMATERA UTARA.

Telah Diseminarkan Pada:

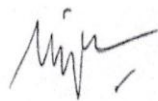
Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 28 OKTOBER 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Dr. Miftahuddin, M.Ag

NIP. 197505112003121003

Penguji II,



Zulamri, MA.

NIP. 197407022008011009



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titin Alawiyah

NIM : 11742200598

Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Tua, 14 Februari 1999

Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Di Kalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



TITIN ALAWIYAH

NIM. 11742200598



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
an. Titin Alawiyah

Pekanbaru, 19 Oktober 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Titin Alawiyah, NIM. 11742200598** dengan judul "**Pengaruh Frekuensi Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Uatara**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Nurjanis, MA
NIP:196909272009012003

ABSTRAK

Fitri Alawiyah (2022): Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara

Masa remaja adalah salah satu masa yang paling krusial dan kritis dalam perkembangan hidup seorang manusia dimana ditahap ini merupakan masa yang sangat penting, masa yang bermasalah, masa perubahan dan transisi, dan lainnya sehingga remaja menginginkannya terlewati dengan tentram dan bahagia. Sehingga remaja membutuhkan kesehatan mental yang baik untuk berkembang dengan cara yang sehat, membangun hubungan sosial yang kuat, beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan hidup. Ketidaksehatan mental seseorang akan semakin sulit dihindari bila seseorang tidak memiliki daya tahan spiritual yang tangguh. Salah satu hal yang dapat meningkatkan daya tahan seseorang dari ketidaksehatan mental adalah agama. Agama mempunyai peran penting dalam pembinaan moral, karena nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk ibadah yang biasa serta tidak sulita dilakukan selain shalat adalah membaca Al-Qur'an. Tujuan membaca Al-Qur'an ini adalah menenangkan pikiran dan batin serta cara pengantar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah Swt. Sehingga remaja tidak mengabaikan Al-Qur'an, karena di era modern ini Al-Qur'an lambat laun mulai diabaikan oleh remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan adalah 30 remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari teknik pengambilan *purposive sampling* dengan *stratified random sampling*. Teknik Analisis Data Regresi Linear, dan pengolahan hasil penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 17,0 (*statistical product and service solutions*) for windows. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini terdapat Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja. Berdasarkan Uji Regresi Linear yang didapat menunjukkan hubungan yang kuat. $0,994 \geq 0,847$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Hasil yang didapat signifikan dan artinya Intensitas Membaca Al-Qur'an Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Remaja.

Kata kunci : Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kesehatan Mental, Remaja

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan melakukan tindakan yang sama atau sejenisnya terhadap isi dan bentuk dari naskah ini, tanpa izin dan persetujuan dari penerbit.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Alawiyah (2022): The Influence of Reading Al-Qur'an Intensity on Mental Health Among Adolescents in Environment 1 Gunung Tua, North Padang Lawas Regency, North Sumatra

Adolescence is one of the most crucial and critical periods in the development of a human life where this stage is a very important period, a problematic period, a period of change and transition, and so on so that teenagers want it to pass peacefully and happily. So that adolescents need good mental health to develop in a healthy way, build strong social relationships, adapt to change and overcome life's challenges. A person's mental illness will be increasingly difficult to avoid if a person does not have strong spiritual endurance. One of the things that can increase a person's resistance to mental illness is religion. Religion has an important role in moral development, because the values contained in the Qur'an serve as guidelines in everyday life. One form of worship that is common and not difficult to do besides prayer is reading the Qur'an. The purpose of reading the Qur'an is to calm the mind and heart as well as a way to make the heart calm and can also create a feeling of love for Allah SWT. So that teenagers do not ignore the Koran, because in this modern era the Koran is slowly being ignored by teenagers. The type of research used is descriptive quantitative method. The population used is 30 teenagers. The sample used in this study was obtained from a purposive sampling technique with stratified random sampling. Linear Regression Data Analysis Techniques, and processing of the results of this study using the help of SPSS Version 17.0 (statistical product and service solution) for windows. The results of this research are the Influence of the Intensity of Reading the Qur'an on Mental Health Among Adolescents. Based on the Linear Regression Test obtained shows a strong relationship. $0.994 \geq 0.847$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning it is significant. The results obtained are significant and mean that the intensity of reading the Qur'an has an effect on adolescent mental health.

Keywords: Al-Qur'an Reading Intensity, Mental Health, Adolescents

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alhamdulillahirabbil ‘alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kesejahteraan sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita umat Islam. Semoga dengan terusnya shalawat kita akan mendapatkan syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayangnya kepada mereka. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang mengenali, berbuat baik dan memberi motivasi kepada saya, terutama ucapan itu saya sampaikan kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Wadehlawi dan Ibunda tercinta Tatty Hairani yang tak hentinya memberi dukungan moril, materil dan doa kepada saya, senantiasa mengirimkan do’a demi kesuksesan anak-anak. Terimakasih karena tidak pernah berhenti berjuang dan memperjuangkan kami.
2. Bapak Prof, Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr.Hj.Helmiati,M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr.H.Mas’ud Zein,M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Imron Rosidi, S.Pd., MA Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,
7. Wakil dekan I Bapak Dr. Toni Hartono M.Si
8. Wakil dekan III Bapak Dr. Arwan, M.Ag.
9. Bapak Zulamri MA, selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
10. Ibu Rosmita M.Ag selaku sekretaris program studi dan Konseling Islam.
11. Kepada seluruh Dosen-Dosen Prodi Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi peneliti ucapkan terimakasih untuk ilmu dan wawasan yang diberikan selama masa perkuliahan.
12. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku dosen penasehat akademik saya yang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan saya menyelesaikan kewajiban perkuliahan saya dan membimbing saya selama menjalani perkuliahan hingga selesai.
13. Ibu dan bapak seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan jenjang S1 ini.
14. Seluruh Admin akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mempermudah dalam urusan surat menyurat.
15. Terimakasih kepada kakak saya Tyarani Dehwie yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, teruntuk adik-adik saya Alwi Awilo Haryada, Rimmitha Hidowani, Shelawi Arli Narti, Asyifah Asaniami yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tempat curhat dan tempat mengadu saya.
16. Untuk bibi saya Suriyati, Purnama Harahap paman saya Anwar Sazali, Fatim Siagian sebagai orang tua kedua saya selama saya kuliah di Pekanbaru ini yang selalu memberikan semangat untuk saya, mendukung saya dan selalu ada ketika saya sedih. Terimakasih tulang Onga yang selalu sedia membantu aku ketika berulang kali pindah kos.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Untuk seluruh bibi dan paman saya yang di Panompuan, terimakasih atas segala doa dan dukungan kalian, yang selalu menjadi penyemangat saya, selalu memberikan nasehat baik kepada saya.
18. Kepada kakak dan abang saya kak Reni dan Bang Rahmad yang menjadi penyemangat saya. Beserta anak anak saya, yang selalu menghibur ounty.
19. Terimakasih juga untuk nenek dan kakek saya Doini Pasaribu dan Umar Siagian, yang berkat nasehat kalian dahulu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Walaupun kalian sudah tiada, nasehat – nasehat kalian akan selalu kuingat.
20. Terimakasih Untuk sahabatku, Sara Ishma Nadhila, Eka Septi Wulan Sari, Nia Sari yang selalu mendukung saya, menemani hari-hari sepi saya, menjadi teman kemanapun saya pergi, pokoknya kalian the best. Terimakasih telah ada dan selalu mendampingi.
21. Terimakasih juga kepada teman-teman saya Siti Rohana Ritonga, Wulan Nur Indah Mawanti, Novia Wulandari, Juli Wulan Nirwana dan teman lainnya, yang selalu membantu saya dalam keadaan apapun, selalu bersedia menasehati saya. Untuk Ana yang sudah bersedia menjadikan kosnya sebagai bascamp kami untuk mengutarakan keluh kesahku. Selalu menjadi penasehatku. Untuk Novia yang menjadi teman makanku, tanpa jajan sehari rasanya dunia kami hampa. Terimakasih untuk semuanya, kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royongnya.
22. Terimakasih kepada teman yang pernah menjadi teman kelompok saya. Atas kebersamaan dan kenangan yang indah saat bersama kalian.
23. Untuk sebuah nama ‘pengalaman’, terimakasih untuk semua pengalaman yang saya dapat ditahun ini, sungguh pengalaman yang tidak akan saya lupakan. Dimana ditahun ini mengajarkan saya banyak pelajaran. Banyak hikmah yang dapat saya petik ditahun 2020-2022 ini. Terimakasih.
24. Semua pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan yang berharga.

25. Memang proses mu lebih lambat dari orang lain, bukan berarti gagal, tapi semuanya hanya tentang waktu. Serumit apapun prosesnya kalau itu takdirmu Allah pasti permudah jalannya. Tunggulah dan tetap berproses jangan menyerah.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran serta masukan-masukan yang mendukung dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Pekanbaru, Oktober 2022
Penulis,

TITIN ALAWIYAH
NIM: 11742200598

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
C. Defenisi Konseptual dan Operasional Variabel	41
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Uji Validitas	47
F. Uji Reabilitas	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV GAMBARAN UMUM	53
A. Sejarah Lingkungan 1 Gunung Tua	53
B. Visi Dan Misi Kabupaten Padang Lawas Utara	55
C. Keadaan Ekonomi 5	56



UIN SUSKA RIAU

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Teknik Analisi Data	73
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

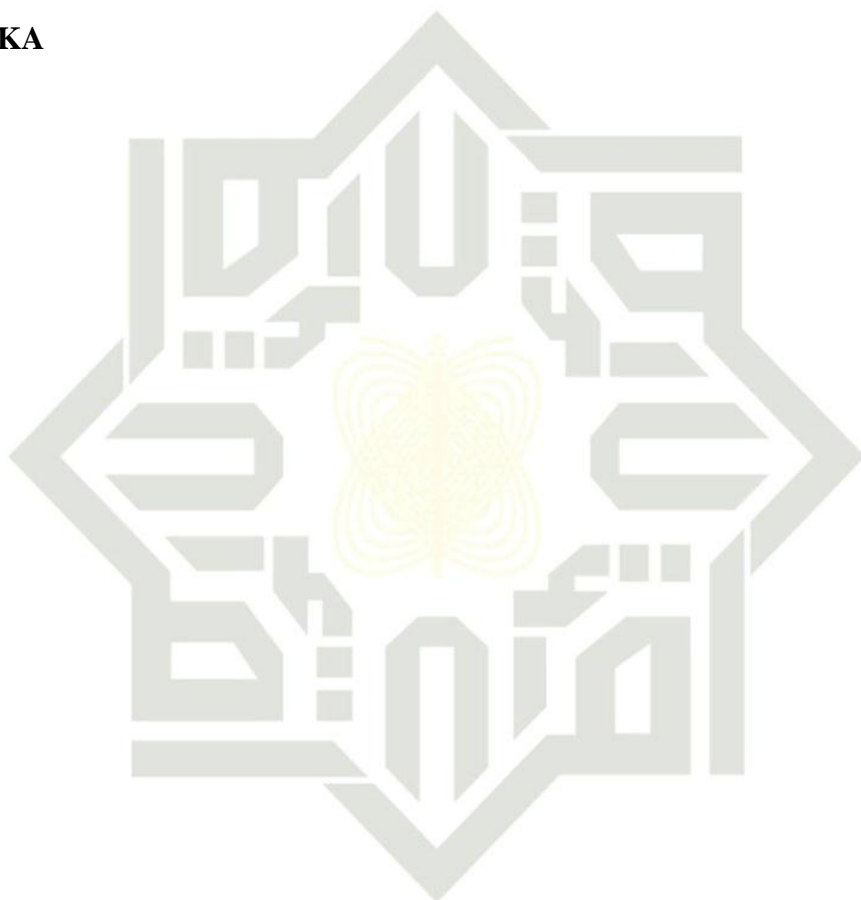
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Operasional Tabel X dan Y	42
Waktu Penelitian	45
Skala likert	47
Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variable Penelitian ...	52
Saya selalu membaca Al-Qur'an setelah saya selesai sholat 5 waktu	57
Saya Membaca Al-Qur'an diwaktu luang saya dengan membaca dan memahami 1-2 surah surah yang pendek	58
Saya membaca ayat-ayat atau surah-surah tertentu saja	58
Saya selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai membaca Al-Qur'an	59
Saya membaca Al-Qur'an ditempat tempat yang suci, seperti dimasjid dan dirumah	59
Saya membaca dan memahami arti surah ar-rahman setelah saya selesai shoiat wajib dan sunnah	59
Saya selalu menyempatkan diri membaca surah al-kahfi setiap hari jumat	60
Saya membaca Al-Qur'an tidak tergesa-gesa agar saya memahami maknanya	60
Hati Saya Tersentuh Sewaktu Mendengar Bacaan Al-Qur'an Yang Fasih Dan Berirama	61
Memahami isi Al-Qur'an menjadi pengobat bagi pikiran, jiwa saya yang sedang mengalami masalah	61
Saya membaca Al-Qur'an sebelum saya memuali pelajaran disekolah	61
Saya selalu membaca Al-Qur'an dengan jiwa yang tenang dan damai	62
Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat dan terburu-buru sehingga bisa melakukan kegiatan lain seperti bermain game dan menonton dan lainnnya	62



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mentip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel V.14	Saya membaca Al-Qur'an dengan badan yang fit dan sehat ketika membacanya	63
Tabel V.15	Saya Membaca Al-Qur'an Disaat Perasaan Saya Bahagia Dan Merasa Senang	63
Tabel V.16	Saya membaca Al-Qur'an setelah sholat lima waktu dan saya merasakan ketenangan hati dan pikiran, dan menghilangkan kecemasan saya.	63
Tabel V.17	Saya mudah marah sampai kehilangan akal	64
Tabel V.18	Saya tidak berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an saya merasakan gelisah dan sulit untuk duduk	64
Tabel V.19	Saya merasa gugup dalam menghadapi situasi baru, mudah kehilangan rasa percaya diri.....	65
Tabel V.20	Saya mudah menyerah dan patah semangat, serta saya mudah tersinggung	65
Tabel V.21	Dengan Membaca Al-Qur'an Dan Memahami Isinya Saya Dapat Mengendalikan Diri Saya Dan Saya Bisa Menjaga Kestabilan Emosi Saya	65
Tabel V.22	Marah ketika menghadapi kejadian yang tidak sesuai harapan	66
Tabel V.23	Dengan Mendengar Bacaan Al-Qur'an Saya Merasa Emosi Saya Menjadi Lebih Stabil Dan Menjadikan Mental Saya Lebih Baik	66
Tabel V.24	Mudah Gugup Dalm Situasi Baru, Dan Mudah Kehilangan Rasa Percaya Diri	67
Tabel V.25	Memahami Isi didalam Al-Qur'an bertujuan memberikan ketenangan hidup bagi saya, hingga saya tidak cemas berlebihan dalam menghadapi kesulitan	67
Tabel V.26	Saya membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, saya bisa berkonsentrasi dengan penuh	67
Tabel V.27	Saya tidak melibatkan Allah dalam segala urusan	68
Tabel V.28	Senang melakukan perbuatan yang dilarang Allah	68

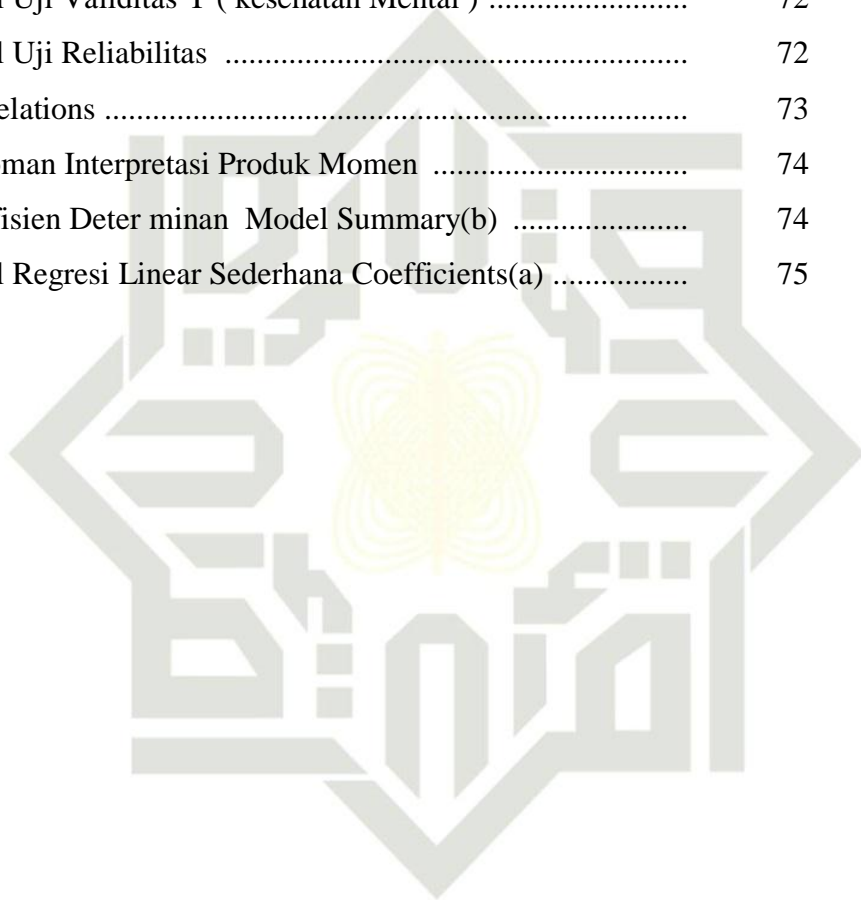


UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel V.29	Tidak bergaul baik dengan orang-orang disekeliling saya ..	69
Tabel V.30	Merasa tidak yakin dengan potensi dan kemampuan diri sendiri	69
Tabel V.31	Data Variabel X (Frekuensi Membaca Al-Qur'an) Dan Variabel Y (Kesehatan Mental)	70
Tabel V.32	Hasil Uji Validitas X (Frekuensi Membaca Al-Qur'an)	71
Tabel V.33	Hasil Uji Validitas Y (kesehatan Mental)	72
Tabel V.34	Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel V.35	Correlations	73
Tabel V.36	Pedoman Interpretasi Produk Momen	74
Tabel V.37	Koefisien Deter minan Model Summary(b)	74
Tabel V.38	Hasil Regresi Linear Sederhana Coefficients(a)	75



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, serta model bagi orang-orang yang berfikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an, dengan membacanya, memahaminya, dan terus berinteraksi dengannya. Menggunakan cara seperti itu akan menerima petunjuk dan nasehat berasal Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baik penawar hati serta penentram jiwa bagi orang yang membacanya, karena di dalamnya mengandung perintah dan aturan hukum Allah, dan mengajak kita untuk beribadah pada-Nya..¹ Sesuai firman Allah dalam (Qs: Al-isra': 82).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *"Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."*

Bagi kita umat islam, Al-Qur'an adalah petunjuk Allah yang harus kita percayai kebenarannya. Didalamnya terdapat banyak informasi yang sangat berharga bagi manusia. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah kenyataannya bahwa tidak semua umat islam mengetahui makna dan maksud yang terkandung didalamnya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan. Tingkat pertama adalah belajar membaca, lalu mempelajari makna terjemahannya, dan kemudian mempelajari tafsirnya. Tetapi persoalannya adalah tidak mudah menjadikan seseorang tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an meskipun ia termasuk orang islam sendiri. Karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan menarik dalam memperkenalkan Al-Qur'an kepada orang lain, sehingga menjadi antusias untuk belajar Al-Qur'an, minimal antusias membacanya.

¹Adam Cholil,Dahsyatnya Al-Qur'an, (Jakarta Selatan:AMP Press,2014), hlm. 123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 ©Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Kitab Ismailic University of Sultan Saif Kasim Riau

Sebagaimana bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala. Karenanya, kita yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sudah seharusnya belajar membaca Al-Qur'an. Tak peduli usia berapa kita memulai belajar Al-Qur'an. Tidak ada kata terlambat untuk membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga kesuciannya sepanjang zaman.

Membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baik penawar hati dan penentram jiwa bagi orang yang membacanya, karena didalamnya mengandung perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepada-Nya. Dengan sering membaca Al-Qur'an maka lama kelamaan membaca Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan, sebagai akibatnya Al-Qur'an akan menjadi panduan buat hidup bermasyarakat juga pedoman untuk beribadah pada Allah Swt. Dari panduan tadi seorang yang rutin membaca Al-Qur'an akan tercermin, baik secara fisik bisa dilihat dari tingkah laku yang ber-akhlak karimah, begitu juga secara psikis bisa dipandang dari keimanan, ketaqwaan dan juga rasa tawakal di Allah.²

Bacaan Al-Qur'an umumnya memiliki pengaruh yang sangat baik untuk tubuh, seperti menyampaikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, menaikkan kekebalan tubuh, menaikkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan banyak sekali penyakit, membentuk suasana tenang serta meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, menaikkan kemampuan berbahasa serta lain-lain. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu metode pada mengatasi problem hati serta menaikkan kesehatan mental. Membaca Al-Qur'an senantiasa menjadikan kita lebih damai serta tenang, sebab dengan membaca Al-Qur'an secara tidak langsung kita sedang menghadap Allah Swt.

Itulah Al-Qur'an sebuah karya luar biasa dari Allah sang Maha Pencipta bagi seluruh Mahluk-Nya. Bagi umat muslim belajar dengan membaca Al-Qur'an bukan hanya kegiatan menuntut ilmu biasa tetapi juga

²Haniaturrizqia, Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental), 2020.



Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai ibadah. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh anak-anak saja yang masih dalam tahap belajar, tetapi juga dilakukan oleh umat muslim diberbagai jenjang usia termasuk umat muslim usia remaja.³

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan utama membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam membaca Al-Qur'an harus disertai memahami makna yang terkandung didalamnya yang berguna untuk mendapatkan pelajaran dan hal-hal penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses perkembangan remaja sendiri dibutuhkan pendampingan dan pengajaran atau pendidikan yang lebih dalam setiap perkembangan mereka dalam beragama. Dalam pendidikan beragama inilah setiap orang mengetahui bagaimana mereka dalam berpengalaman dari agama.⁴

Masalah kesehatan mental telah mempengaruhi anak-anak dan remaja termasuk gangguan emosional, gangguan perkembangan perilaku, gangguan makan, psikosis, perilaku berbahaya dan beresiko tinggi. Memahami kesehatan mental pada remaja artinya perlu memahami juga faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan kesehatan mental (*risk factor*) dan faktor-faktor apa saja yang melindungi kesehatan mental (*protective factor*). *Risk factor* menimbulkan kemungkinan kerentanan dalam diri remaja, sedangkan *protective factor* menimbulkan kemungkinan kekuatan dalam diri remaja. Remaja membutuhkan kesehatan mental yang baik untuk berkembang dengan cara yang sehat, membangun hubungan sosial yang kuat, beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan hidup. Cinta dan dukungan serta hubungan yang kuat antara keluarga dan orang-orang terdekat dapat memiliki pengaruh langsung dan positif pada kesehatan mental bagi remaja. Bahkan, hubungan emosional yang baik dapat mengurangi kemungkinan remaja mengalami masalah kesehatan mental.⁵

3. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Jakarta : Mizan, 2006), hlm. 3.

4. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Jakarta : Mizan, 2006), hlm. 3.

5. <https://m.merdeka.com/jatim/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-remaja-yang-perlu-diketahui/>.html.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya, dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain itu, pada masa remaja ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat. Dengan adanya peningkatan dalam kemampuan tersebut maka remaja mempunyai perhatian terhadap lingkungan sosial dan intelektual.

Untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, remaja hendaknya mampu membentengi dirinya dengan agama dan menjaga kestabilan mentalnya, dengan cara beribadah. Salah satu bentuk ibadah yang biasa serta tidak sulit dilakukan yaitu Membaca Al-Quran. Tujuan membaca Al-Qur'an adalah menenangkan pikiran dan batin serta cara agar hati tenang dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah Swt, semua Nabi dan Rasul serta para malaikat menjadi lebih kuat. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an adalah akan mendatangkan pahala dan kebaikan, memberikan derajat dan wibawa lebih baik, memperoleh rahmat dan perlindungan malaikat, memberi syafaat dihari kiamat, hingga menghindarkan dari kesesat dan celaka bagi pembacanya.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan serta pengamatan observasi lapangan pada remaja usia 17-21 tahun di Lingkungan 1 Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara ini banyak remaja yang jarang sekali tertarik melaksanakan ibadah-ibadah. Al-Qur'an yang seharusnya menjadi pedoman



© Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan sehari-hari, lambat laun mulai diabaikan. Melihat potret kehidupan generasi muda Indonesia dewasa ini, menunjukkan bahwa buruknya karakter generasi muda saat ini. Maka penting adanya revolusi mental karakter generasi muda agar mempunyai karakter yang selaras dengan tuntunan Al-Qur'an. Generasi milenial ini yang penuh kecanggihan teknologi sekarang ini menjadikan remaja itu mengalami kehancuran masa depan mereka jika jauh dengan Al-Qur'an. Banyak remaja yang menunda waktu dalam mengerjakan pekerjaan yang baik.

Remaja disini bersikap ambigu terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut. Remaja dilingkungan ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan.

Salah satunya remaja jarang tertarik dengan membaca Al-Qur'an dan jarang mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan mempelajari Al-Qur'an, remaja ini lebih mengikuti perkembangan zaman modern ini. Dimana dizaman ini banyak acara yang tidak berbau keislaman, sehingga remaja sering sekali meninggalkan anjuran Allah tidak melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat, mangaji, berkumpul dengan teman sebaya.

Lebih banyak mereka mengikuti bahkan menonton konser dibandingkan dengan melakukan pengajian. Sayangnya, perilaku sosial remaja di era globalisasi sekarang ini dapat dikatakan sudah mencapai tahap yang memprihatinkan, tidak sedikit berita baik itu media cetak maupun media elektronik yang memberitakan mengenai perilaku sosial remaja yang menyimpang seperti tidak menghormati orang tua, suka mengucapkan kata-kata kotor, mencuri, minum-minuman keras, sex bebas, bahkan mengonsumsi narkoba.

Melihat begitu banyaknya manfaat Al-Qur'an terhadap kesehatan mental remaja di era globalisasi ini sehingga remaja membutuhkan pendidikan dan pengajaran serta pendampingan terhadap remaja ini dalam masa tumbuh kembangnya, karena pada masa ini merupakan masa yang sangat krusial dan



kritis bagi siklus perkembangan remaja. Sehingga penulis mengambil judul tentang “ **Pengaruh Frekuensi Membaca Al-Qur’an Terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Remaja Lingkungan I Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara**”.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau intisari dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupu benda serta segala sesuatu yang ada dialam sekitarnya sehingga memperngaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.⁶

2. Intensitas

Intensitas adalah suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.

3. Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat,melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur’an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁷

4. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kesesuaian diri dengan lingkungannya serta tumbuh dan berkembang secara positif serta matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab dan memelihara aturan sosial di dalam lingkungannya.⁸

⁶<https://kbbi.web.id/pengaruh.html>.

⁷Chabib toha,dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),

⁸<https://repository.untag-sby.ac.id>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Remaja

Remaja adalah masa dimana anak mengalami perkembangan yang cukup pesat, emosi yang selalu bergejolak saat remaja merupakan potensi sekaligus permasalahan yang harus mendapat perhatian serius baik oleh orang tua maupun tenaga pendidik.⁹ Usia remaja yang dimaksud disini antara usia 12-15 tahun.

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa permasalahan pokok kajian ini adalah Pengaruh Frekuensi Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Remaja Lingkungan I Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan permasalahan-permasalahan pokok tersebut, maka persoalan yang terkait dengan kajian ini ialah sebagai berikut:

- a. Remaja disini bersikap ambigu terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut. Remaja dilingkungan ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan.

Al-Qur'an yang seharusnya menjadi pedoman berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari lambat laun mulai diabaikan oleh remaja. Kegiatan belajar mengajar di Masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim di Lingkungan I Gunung Tua sudah kalah ramai dibandingkan dengan remaja yang mengunjungi tempat wisata, tempat karaoke, Warung Internet dan lain sebagainya.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian maka penulis hanya membatasi masalahnya hanya terarah pada permasalahan

⁹Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 2016, hal. 36-46.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pada Remaja usia 17-21 tahun di Lingkungan I Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara”.

D. Rumusan Masalah

Dengan perumusan masalah yang diharapkan dapat mengarahkan peneliti untuk dapat mengumpulkan dan memilih metodologi yang tepat untuk penelitian yang positif dan signifikan berdasarkan fenomena yang dikemukakan yang menjadi penelitian permasalahan ini adalah “Apakah Ada Pengaruh yang Signifikan Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Remaja Lingkungan I Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara?”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Frekuensi Membaca Al-Qur’an Terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Remaja Lingkungan I Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pelajaran, gambaran dan pengetahuan bagi para remaja dan orang tua dalam mengetahui pentingnya kesehatan mental bagi remaja.

Secara praktis, bagi kalangan remaja di Lingkungan I Gunung Tua ini supaya dapat menjadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari bahwa peranan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu memelihara kesehatan mental para remaja.

Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan komunikasi dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam.



F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI ATAU KERANGKA OPERASIONAL

Dalam Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, definisi konseptual, dan operasional variabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, validitas data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam Bab ini berisikan gambaran umum dan subyek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini dilakukan untuk membandingkan dengan penelitian ini serta untuk melihat posisi dari penelitian ini dengan melihat penelitian –penelitian lain yang pernah dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh M. Habibur Rahman dengan judul penelitian “ Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya”, 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan rutinitas membaca Al-Qur’an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim dan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian terdapat kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang kesehatan mental. Adapun yang menjadi titik perbedaan ialah penulis memfokuskan pada kesehatan mental remaja setelah membaca Al-Qur’an, Sedangkan penelitian yang dilakukan M.Habibur Rahman memfokuskan pada pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kegiatan belajar yang dilakukan setiap pagi hari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alwin Syahputra dengan Judul penelitian “ Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu”. 2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional. Dengan demikian kesamaan dalam penelitian ini adalah tentang intensitas membaca Al-Qur’an.

Ketiga, Miftahul Jannah, Jurnal Psikoislamedia Volume 1 Nomor 1, April 2016. Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. Adapun



- UIN SUSKA RIAU
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan jurnal ini adalah untuk mengetahui perkembangan remaja penting untuk dikaji ulang, karena setiap individu melewati usia remaja dalam rentang kehidupannya. Remaja itu harus mampu mengembangkan seluruh potensi baik yang ada dalam dirinya sehingga mampu melewati perkembangannya tanpa stres dan penuh kebingungan.

B. Kajian Teori

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kata intensitas merupakan pengadopsian kata dari bahasa Inggris yaitu, intensitas berasal dari bahasa Latin yaitu *intention* yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang.¹⁰

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya (kuatnya dan hebatnya)”. Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Intensitas berasal dari bahasa Inggris *intens* yang berarti hebat, kuat dan yang bersemangat. Menurut Kartini dan Dali Dugo menjelaskan intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.¹¹ Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya

Fitriyani, R. 2014. Pengaruh Penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakaian dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi, Bengkulu. <https://eprints.umm.ac.id>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Haseem Riau

membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tanpa tahu maknanya, apalagi jika mengetahui apa isi kandungan bacaan- bacaan yang terkandung didalam Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya.¹²

Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan pemahaman. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, maka kemampuan pemahaman juga akan semakin baik. Kemampuan membaca seseorang dapat ditentukan oleh faktor intensitas membacanya.¹³ Menurut Ajzen, dalam latifah intensitas dipengaruhi oleh tiga aspek¹⁴, yaitu sebagai berikut:

a. Frekuensi adalah lamanya peluang perilaku atau suatu aktivitas tertentu perhatian, merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku.

b. Penghayatan, berupa pemahaman terhadap informasi yang dilihat dan dialami, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati, dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.

c. Durasi, merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Berdasarkan beberapa aspek yang mempengaruhi intensitas membaca tersebut, maka peneliti menggunakan aspek frekuensi dan durasi sebagai acuan dalam menyusun kisi-kisi angket intensitas membaca. Membaca diartikan sebagai menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan akar dari kata tersebut. Membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga

¹² Anshori, Ulumul quran, (Rajawali Press, 2013), hal. 2

¹³ Tampubolon, Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efesien, (Bandung: Angkasa, 1990) hal. 243

¹⁴ Latifah Prihandini, Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Pegugus II kecamatan Pengasih Kulon Progo, (Yogyakarta: 2015). Hal. 16-17



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti menjejak atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril a.s serta ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah Al-faathihah dan ditutup surah An-Nas. Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan panduan dalam kehidupan pada global ini.

Menurut istilah, kata Al-Qur'an tidak lain yang dimaksud adalah *kitabullah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw, secara makna dan lafadh, yang membacaknya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub didalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.¹⁵

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah pada Allah SWT. Al-Qur'an menjadi kitab terakhir dimaksudkan untuk sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman serta bertaqwa sampai akhir zaman. di dalamnya terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman serta aturan-aturan manusia pada dunia dalam hubungan dengan Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya serta korelasi manusia dengan alam sekitarnya,¹⁶

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu dipelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah, sebagai buktinya dia akan semakin semangat

¹⁵ Umi Sumbulah, Dkk, Studi Al-Qur'an dan Hadist (Malang: UIN Maliki Press, cet 1, 2014), hal. 5.

¹⁶ Abdul Hamid, Lc., M.A, Pengantar Studi Al-Qur'an (PT Fajar Interpratama, Jakarta) hal. 1.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membacanya setiap waktu serta memahami isi yang terkandung didalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.¹⁷ Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tanpa tahu maknanya, apalagi jika mengetahui apa isi kandungan bacaan- bacaan yang terkandung didalam Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya

b. Fungsi Al-Qur'an dan fungsi Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupak kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diataranya:

Menjadi bukti kebenaran nabi Muhammad Saw bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.

- a. Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
- b. Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
- d. Menantang mereka menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- e. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَأَيَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".*

Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Fatir ayat 29:

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan hanya sekedar untuk dibaca oleh umat islam, akan tetapi sebenarnya fungsi Al-Qur'an ialah banyak dan yang terpenting Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum pedoman dalam hidup dan kehidupan umat islam.¹⁸

Aizid, Rizem. 2016, Tartil Al-Qur'an untuk kecerdasan dan kesehatan,(Yogyakarta.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Membaca Al-Qur'an mendapat pahala

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk suatu ibadah atau pengabdian kepada Allah Swt. Dan mendapat pahala dari perbuatan. Membaca Al-Qur'an juga mempunyai nilai yang besar terhadap pribadi muslim sesuai dengan tingkat kualitas bacaannya. Bagi yang baik bacaannya, maka membaca satu huruf saja bernilai dua kebajikan. Sedangkan yang gagap, membacanya maka satu huruf bernilai d Bila ua kebajikan. Bila Muslim memperlajarinya, maka nilai pahalanya lebih tinggi dari hanya membacanya.¹⁹

Dapat menimbulkan ketenangan

Membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan rasa ketenangan hati bagi umat muslim yang melakukannya. Selalu diselubungi rahmat Allah Swt dan dikelilingi para malaikatnya.

4. Syafaat dihari kiamat

Hikmah lain dari Al-Qur'an adalah ia akan menjadi pelindung dihari akhirat kelak.

c. Adab dan tata cara membaca Al-Qur'an

Sebelum kita membaca Al-Qur'an sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui serta melakukan apa yang terbaik dalam membaca Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an supaya dalam membacanya mendapat keberkahan dan rahmat dari Allah yaitu:

- Membersihkan mulut dengan menyikat gigi atau bersiwak.
- Mengambil air wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Karena mengambil air wudhu merupakan dzikir yang paling utama.
- Membaca Al-Qur'an disunnahkan ditempat yang bersih dan terpilih.
- Karena untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur'an.
- Membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat.
- Memulai membaca Al-Qur'an dengan berta'awudz.

¹⁹ Nikmah Hidayati Harahap, Dampak rutinitas membaca Al-Qur'an (Studi kasus Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Memulai membaca Al-Qur'an dengan membaca basmalah. Imam nawawi berkata: " Hendaklah orang yang membaca Al-Qur'an selalu membaca " *Bismillahir Rahmanir Rahim*" pada awal setiap surah selain surah Bara'ah".²⁰

Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan merenungkan maknanya.

Menangis ketika membaca Al-Qur'an.

Hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil.
10. Diutamakan jika memulai ayat yang mengandung rahmat agar memohonkan kepada Allah Swt diberikan rahmat, dan apabila melalui yang mengandung siksaan agar memohon perlindungan kepada Allah Swt. Dari kejahatan dan siksaan.
11. Memperhatikan dan menghormati Al-Qur'an.
12. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan mutawatir yang disepakati para ulama.
13. Jika seseorang membaca Al-Qur'an memulainya dengan bacaan salah seorang ahli qiraah, maka hendaknya dia tetap dalam qiraah itu selama bacaannya berkaitan dengannya.
14. Membaca Al-Qur'an berurutan di mulai dari surah Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah dan seterusnya.
15. Membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf lebih utama dari pada pembacaannya dengan hafalan.
16. Disunnahkan membaca Al-Qur'an secara berjamaah.
17. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang cukup sampai terdengar oleh orang lain.
18. Memperindah suara saat membaca Al-Qur'an.
19. Sunnah menghentikan bacaan Al-Qur'an saat menguap.
20. Sunnah bersujud saat membaca ayat-ayat atau surat-surat sujud tilawah.²¹

Terhadap Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Quran*, (Jakarta, AMP Press, 2014), hal.138
 Nikmah Hidayati Harahap, Dampak rutinitas membaca Al-Qur'an (Studi kasus Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang mukmin istiqamah membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan suara merdu dan tartil tidak hanya mendapatkan pahala besar, tetapi juga akan mendapatkan kesehatan, kecerdasan, dan terhindar dari segala macam penyakit. Karena itu Al-Qur'an salah satu mukjizat yang merupakan kabar gembira dan rahmat bagi kita. Cukup hanya dengan membaca Al-Qur'an secara istiqomah dan tartil, kita telah berinvestasi untuk kesehatan dan kehidupan diakhirat nanti.²²

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad selama 23 tahun. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Maka dari itu banyak sekali keutamaan membaca Al-Qur'an ini, yaitu:

- 1) Menjadi manusia yang baik
- 2) Kenikmatan yang tiada bandingnya
- 3) Al-Qur'an memberi syafaat dihari kiamat.
- 4) Pahala berlipat ganda.
- 5) Dikumpulkan bersama para malaikat

Inilah sebagaian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an dan yang perlu diingat bahwa membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendatipun bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya.

Rasulullah menganjurkan agar Al-Qur'an d ibaca secara bersama-sama, pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan v secara bersamaan. Berikut ini beberapa anjuran membaca Al-Qur'an:

²² Nikmah Hidayati Harahap, Dampak rutinitas membaca Al=Qur'an (Studi kasus Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Anjuran membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras dan pelan.

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang berada didekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada di dekatnya tidak mendengarkan secara jelas. Membaca Al-Qur'an, baik dengan cara bacaan yang keras dan bacaan yang lirih merupakan anjuran Rasulullah Saw.²³

Anjuran membaca secara bersama-sama dan perseorangan.

Terkait membaca Al-Qur'an secara bersama-sama imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata” ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adapun anjuran membaca Al-Qur'an bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perseorangan atau sendirian tidak baik.

Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis Tilaah Qur'an untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

c. Anjuran membaca Al-Qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an menempatkan makhraj huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar, dan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid serta tartil. Sementara itu, bagi orang-orang islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapatkan pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca Al-Qur'an dan pahala kesulitannya dalam membaca.

Anjuran menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin.

Nabi Muhammad Saw memeberikan anjuran untuk mejadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin. Selain itu, beliau juga menganjurkan

²³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tiara Medina, 2011), h. 27-35.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

agar menghafalkan Al-Qur'an dikhatamkan dalam hitungan minggu atau bulan.

Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat

Dari segi bahasa kesehatan mental terdiri dari dua kata yaitu *kesehatan dan mental*. Menurut Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri sendiri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta tujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia dunia dan akhirat.²⁴

Menurut Musthofa Fahmi dan Abdul Aziz El-Quusy keduanya mendefinisikan kesehatan mental yang dibahas yaitu segi fisik, sosiologis dan psikis. Kesehatan mental juga mengandung pengertian mampu menyesuaikan diri sendiri dengan lingkungan sekitarnya mampu dimana ia tinggal dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan sebagaimana mestinya dan bertujuan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Tujuan Kesehatan Mental

Mempelajari kesehatan mental pada berbagai bidang ilmu itu pada prinsipnya bertujuan sebagai berikut:

- a. Memahami makna kesehatan mental dan faktor-faktor penyebabnya
- b. Memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pengamanan kesehatan mental
- c. Memiliki kemampuan dasar dalam usaha peningkatan dan pencegahan kesehatan mental masyarakat.
- d. Memiliki sikap proaktif dan mampu memanfaatkan sebagai sumber daya dalam upaya penerimaan kesehatan mental masyarakat.

Prof. DR. Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama*, Bulan Bintang (Jakarta, 1997) hal. 29



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- e. Meningkatkan kesehatan mental remaja dan mengurangi timbulnya gangguan mental.
- f. Mengusahakan pencegahan berkembangnya bermacam-macam gangguan mental dan penyakit mental.
- g. Mengurangi atau mengadakan penyembuhan terhadap gangguan dan penyakit mental.

Ruang Lingkup Kesehatan Mental

- a. Memahami makna sehat mental dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penanganan kesehatan mental.
- c. Memiliki kemampuan dasar dalam usaha peningkatan dan pencegahan kesehatan mental masyarakat.
- d. Memiliki sikap proaktif dan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya dalam upaya penanganan kesehatan mental masyarakat.
- e. Meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi timbulnya gangguan mental.

Sedangkan sasarannya adalah:

1. Masyarakat umum, sebagai fungsi: prevensi primer dan promosi kesehatan mental.
2. Masyarakat kelompok resiko tinggi, sebagai fungsi : intervensi kelompok resiko (*high-risk intervention*).
3. Kelompok yang mengalami gangguan, sebagai fungsi: prevensi sekunder (*screening*) dan *prompt-treatment*.
4. Kelompok yang pernah mengalami gangguan/memiliki hendaya sebagai fungsi : prevensi tersier (*rehabilitasi dan relapse prevention*).

Paradigma Dalam Kesehatan Mental

Prinsip-prinsip dalam memahami kesehatan mental telah diungkap Schneiders sejak tahun 1964 yang mencakup tiga hal yaitu:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Prinsip yang didasari atas sifat manusia yaitu:
 - 1) Kesehatan dan penyesuaian mental tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme.
 - 2) Dalam memelihara kesehatan mental, tidak terlepas dari sifat manusia sebagai pribadi yang bermoral, intelek, religius, emosional, dan sosial.
 - 3) Kesehatan dan penyesuaian mental memberikan integrasi dan pengendalian diri, meliputi: pengendalian pemikiran, imajinasi, hasrat, emosi dan perilaku.
 - 4) Memperluas pengetahuan diri merupakan keharusan dalam pencapaian dan memelihara kesehatan mental.
 - 5) Kesehatan mental memerlukan konsep diri yang sehat meliputi: penerimaan dan usaha yang realistis terhadap status dan harga diri.
 - 6) Pemahaman dan penerimaan diri harus ditingkatkan dalam usaha meningkatkan diri dan realisasi diri untuk mencapai kesehatan mental.
 - 7) Stabilitas mental memerlukan pengembangan yang terus menerus dalam diri individu, terkait dengan kebijaksanaan, keteguhan hati, hukum, ketabahan, moral, dan kerendahan hati.
 - 8) Pencapaian dalam pemeliharaan kesehatan mental terkait dengan penanaman kebiasaan baik.
 - 9) Stabilitas mental menuntut kemampuan adaptasi, kapasitas, mengubah situasi dan kepribadian.
 - 10) Stabilitas mental memerlukan kematangan pemikiran, keputusan, emosionalitas, dan perilaku.
 - 11) Kesehatan mental memerlukan belajar mengatasi secara efektif dan secara sehat terhadap konflik mental, kegagalan serta ketegangan yang timbul.
- b. Prinsip yang kedua didasari atas hubungan manusia dengan lingkungannya yaitu:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 1) Kesehatan mental dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang sehat, khususnya didalam keluarga.
 - 2) Penyesuaian yang baik dan kedamaian pikiran dipengaruhi oleh kecukupan individu dalam kepuasan kerja.
 - 3) Kesehatan mental memerlukan sikap yang realistik yaitu menerima realita tanpa distorsi dan objektif.
- c. Prinsip yang terkahir didasari oleh hubungan individu dengan tuhan yaitu:
- 1) Stabilitas mental memerlukan pengembangan kesadaran atas realitas terbesar dari dirinya yang menjadi tempat bergantung kepada setiap tindakan yang fundamental.
 - 2) Kesehatan mental dan ketenangan hati memerlukan hubungan yang konstan antara manusia dengan tuhan.²⁵

5. Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam

Kesehatan mental dari perspektif islam merupakan suatu kemampuan diri individu dalam mengelola fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pandangan islam tentang gangguan jiwa tidak jauh berbeda dengan umumnya. Peranan agama islam dapat membantu manusia dalam mengobati kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental.²⁶

Agama sebagai terapi kesehatan mental dalam islam sudah ditunjukkan secara jelas dalam ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya yang membahas tentang ketenangan dan kebahagiaan adalah surah An-Nahl ayat 97:

²⁵ Dewi Kartika Sari, Kesehatan Mental, Buku Ajar, CV.Lestari Mediakreatif (Semarang) 2012, hal.11-12.

²⁶ Moeljono Notosoedirdjo, Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan, Universitas Muhammadiyah Malang (Malang, 2002).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿٢٧﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki maupun perempuan dalam islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Ajaran islam memberikan tuntunan kepada manusia dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya, seperti dengan cara sabar, shalat, sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 153.²⁷

﴿١٥٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya “hai orang-orang yang beriman, jadilah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Ajaran islam mengajarkan penghayatan nilai-nilai ketakwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad Saw. Ajaran islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir melalui bimbingan wahyu (kitab suci Al-Qur’an al karim). Tuntunan ajaran islam mewajibkan kita manusia mengadakan hubungan yang baik dengan Allah Swt, orang lain, maupun hubungan dengan alam, dan lingkungan. Peranan agama islam dapat membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mentalnya. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam

²⁷ Syifa, Kesehatan Mental dalam perspektif Islam Vol 3 (No 2), 2013.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup didunia dan diakhirat.²⁸

6. Kesehatan mental bagi remaja

Kesehatan mental merupakan kondisi dimana individu memiliki kesejahteraan yang tampak dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Memahami kesehatan mental pada anak dan remaja artinya perlu memahami juga faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan kesehatan mental (risk factor) dan faktor-faktor apa saja yang dapat melindungi kesehatan mental (protective factor) anak. Risk factor menimbulkan kemungkinan kerentanan dalam diri anak, sedangkan protective factor menimbulkan kemungkinan kekuatan dalam diri anak. Semakin banyak risk factor, maka semakin besar tekanan pada anak. Di sisi lain, semakin banyak protective factor, maka besar kemungkinan anak untuk dapat terhindar dari gangguan.²⁹

Risk factor merupakan faktor yang dapat memunculkan kerentanan terhadap distress. Artinya, ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat dikarenakan adanya kondisi-kondisi yang menekan, seperti anak yang tumbuh pada keluarga yang memiliki status ekonomi rendah, tumbuh di lingkungan penuh kekerasan dan adanya pengalaman trauma. Kesehatan mental yang baik bukan hanya dilihat dari tidak adanya masalah kesehatan mental yang didiagnosis, melainkan berhubungan dengan well-being seseorang. Well-being adalah sebuah konsep yang lebih luas dibanding kesehatan mental. Walaupun begitu, keduanya memiliki keterkaitan. Gangguan yang terjadi pada kesehatan mental anak dapat memberikan

²⁸ Purmansyah Ariadi, Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam, (jurnal.um-palembang).

²⁹ Suntrrock, J.W, Child Development 13 Edition , (jurnal), kesehatan mental anak dan remaja.

dampak pada keseluruhan well-being anak, sebaliknya well-being yang buruk dalam bentuk apapun dapat menjadi resiko terhadap kesehatan mental.

Masa anak dan remaja yang masih erat kaitannya dengan masa perkembangan membuat adanya kesulitan dalam melakukan diagnosis dan memberikan perlakuan. Kesulitan ini muncul karena tidak ada garis yang jelas dalam membedakan perkembangan yang normal dan abnormal. Kesehatan mental melibatkan lebih dari masalah medis. Banyak faktor yang memengaruhi, seperti adanya faktor sosial ekonomi. Masalah kesehatan mental dapat muncul di berbagai area mulai dari ranah individu seperti penyalahgunaan zat, kejahatan, kekerasan, kehilangan produktivitas hingga bunuh diri. Kesehatan mental pada anak dan remaja juga melibatkan kapasitasnya untuk dapat berkembang dalam berbagai area seperti biologis, kognitif dan sosial-emosional. Oleh karenanya, penting bagi kita memahami tahapan perkembangan sebagai upaya untuk melihat adanya indikasi permasalahan pada perkembangan anak dan remaja. Anak yang memiliki kesehatan mental memiliki ciri-ciri yang dapat kita amati dari proses perkembangannya.

Proses Biologis Proses biologis pada anak

Melibatkan terjadinya perubahan fisik pada tubuh anak. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh seperti fungsi seksual akan memengaruhi perilaku dan perkembangan anak. Beberapa contohnya adalah gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, tinggi badan dan kenaikan berat badan, kemajuan dalam keterampilan motorik serta perubahan hormonal. Anak perlu mendapatkan nutrisi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan fisiknya. Mereka perlu ruang dan waktu untuk bermain dengan aman. Dengan melakukan aktivitas bermain dan aktivitas belajar, anak melatih dirinya untuk mengembangkan kemampuan koordinasi tubuhnya. Anak yang sehat mental dapat melakukan aktivitas yang produktif seperti bermain dan belajar sesuai dengan kapasitas intelektual dan usianya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Proses Kognitif Proses kognitif

Melibatkan perubahan dalam cara berpikir individu dan kecerdasan seseorang. Proses ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan otak. Anak yang sehat mental dan memiliki perkembangan kognitif yang memadai memunculkan kemauan untuk mempelajari hal baru di sekitarnya, memiliki kreativitas, dan kemampuan bahasanya pun berkembang. Proses ini lalu berkembang sampai pada kemampuan anak untuk mampu membedakan hal-hal yang dianggap benar dan salah, menghafal, memecahkan masalah sederhana, memilih dan mengambil keputusan, serta mengendalikan dirinya.

Proses Sosial-Emosional Proses sosial-emosional

Melibatkan perubahan emosi, kepribadian, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial. Proses sosialemosional yang berkembang dengan baik membuat anak mampu menyadari, membedakan, mengelola serta mengekspresikan emosi secara tepat. Seiring perkembangannya, anak perlu untuk menjadi sadar akan adanya orang lain dan berusaha menumbuhkan empatinya terhadap orang lain. Di lingkungan, anak memiliki kemampuan untuk masuk dan menjalin hubungan serta mempertahankan hubungan tersebut. Anak yang sehat mental memiliki kedekatan dalam hubungan dan mampu merasa aman berada di lingkungan.

Adapun upaya untuk mencapai kesehatan mental secara garis besar ada dua peran yang sangat penting yaitu peran agama dan peran pendidikan. Jika seseorang telah menerapkan peran ini, berarti dia telah melakukan upaya mencapai kesehatan mental yang sehat.

Peran Agama.

Ibadah sebagai psikoterapi kejiwaan:

- 1) Shalat
- 2) Zikir
- 3) Membaca Al Quran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 4) Puasa
 - 5) Haji
- Peran Pendidikan

Peran pendidikan terhadap kesehatan mental:

- 1) Memberikan bimbingan dalam kehidupan.³⁰
- 2) Penolong dalam kesukaran.
- 3) Menentramkan batin.
- 4) Pengendali moral.
- 5) Terapi terhadap gangguan mental.

Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.

Menurut Monk remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

Masa remaja awal (*early adolescent*) umur 12-15 tahun

Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun

Remaja terakhir (*late Adolescent*) umur 18-21 tahun.

Tahap- tahap perkembangan dan batasan remaja berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

Noor Fuát Aristiana, Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, UIN Waluyo Semarang, 46-47



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Remaja awal (*early adolescent*) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikira –pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

Remaja madya (*middle Adolescent*) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mangakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealitas atau materialis dan sebagainya.

c. Remaja akhir

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju puncak dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) minat makin yang akan menatap terhadap fungsi intelek.
- 2) egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*).
- 6) Masyarakat umum³¹

Menurut piaget mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikataan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remajai*, Rajawali Pers 2016. Depok 1989.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja disebut “ pubertas” yang mana berasal dari bahasa latin yang berarti “usia menjadi orang” suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak.

Untuk menghindari timbulnya salah faham, kiranya perlu dijelaskan istilah pubertas dan umur anak pada masa ini. Masa pubertas atau puberteit berjalan dari umur 16 tahun sampai dengan 18 tahun. Pada umur 15 tahun anak dikatakan berada dalam masa pubertas atau puberteit, sedangkan masa antara 12 tahun dan 15 tahun dinamakan periode pueral. Pada umur 19 tahun anak berada dalam masa pubertas adolensensi. Beberapa defenisi disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis, dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.³²

2. Ciri-ciri remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika,³³ kesulitan ini berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khususnya, yaitu:

Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.

Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan

³² Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, Rajawali Pers, 1989, hal. 105, 2010.

³³ Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 10-11.

keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik, yang kesemuanya harus mutakhir.

Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.

Selanjutnya, Sidik Jatmika menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orangtua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya mungkin dialami kaum remaja antara lain:

1) Variasi kondisi jiwa, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diperhatikan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.

Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual diri dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.

Membolos

Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, dan menunjukkan perilaku agresif. Sebetulnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi penyebab yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau lunak dan sering tidak ada sama sekali.

Penyalahgunaan obat bius.

Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga gila benaran).

Adapun ciri-ciri umum remaja adalah:³⁴

Masa yang penting

Pada masa remaja memiliki akibat langsung maupun akibat jangka panjang dari sikap dan tingkah laku. Akibat tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi seorang remaja dikarenakan adanya akibat dari fisik maupun psikologis.

b. Masa Transisi

Transisi merupakan sebuah tahap peralihan yang dimulai dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya. Maksudnya apa yang sudah terjadi sebelumnya akan membekas pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Apabila seseorang anak beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa maka anak tersebut haruslah meninggalkan segala sifat yang kekanak-kanakan serta mempelajari pola tingkah laku dan sikap yang baru.

Masa perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku pada masa remaja setara dengan tingkat perubahan fisik. Apabila perubahan fisik terjadi secara pesat pada awal masa remaja, perubahan sikap dan perilaku juga akan berubah secara pesat. Tetapi apabila terjadi penurunan pada perubahan fisik maka itu juga akan berdampak pada perubahan sikap dan tingkah lakunya. Adapun perubahan pada masa remaja secara umum adalah:

- 1) Emosi yang tinggi
- 2) Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru.

Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 63-68.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku.
- 4) Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggungjawab akan resiko dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

Masa masa remaja sebagai masa bermasalah

Setiap periode perkembangannya mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi semua masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak terlalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa pencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan status dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Pada masa remaja awal memang sering muncul ketakutan-ketakutan seperti takut akan kegagalan pada masa depan. Majeres mengatakan bahwa kebanyakan dari remaja beranggapan bahwa popularitas menjadi nilai yang sangat penting, tetapi popularitastersebut memiliki banyak dampak yang negatif. Salah satu dampak negatifnya terhadap remaja ialah tindakan-tindakan yang remaja lakukan tidak bisa dipercaya bahkan tindakan tersebut dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Riau

merusak perilakunya. Demikian juga terhadap remaja yang sering memunculkan sifat tidak simpatik dan takut dalam bertanggung jawab.³⁵

Masalah yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, tetapi tidak berdasarkan kenyataan yang sebenarnya terlebih lagi dalam permasalahan cita-cita ini. Itu semua disebabkan karena remaja memiliki pandangan yang subjektif. Pandangan seperti itu akan membawa dampak terhadap dirinya, keluarga, serta temannya. Memiliki cita-cita yang tidak realistik akan mengakibatkan tingginya emosi pada remaja. Apabila orang lain membuatnya kecewa atau tidak berhasil dalam mencapai tujuannya maka ia akan sakit hati dan kecewa.

h. Masa menuju masa dewasa

Remaja mulai gelisah pada saat usia kematangan mendekati. Remaja gelisah akan meninggalkan masa-masa pada usia belasan tahun yang indah dan disisi lain harus siap dalam menuju masa depan yang akan mendatang. Atas kebingungan yang dimiliki remaja, maka mereka mulai mencari sikap yang dapat dipandang pantas oleh sekitarnya. Apabila mereka kurang mendapatkan arahan baik itu keluarga maupun sekolahnya maka tingkah laku mereka akan menjadi ganjil. Contohnya mereka akan berpakaian dan bertingkah laku meniru orang dewasa, merokok, menggunakan obat-obatan terlarang dan lainnya.³⁶

3. Tugas-tugas dan Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah fase remaja. Masa ini merupakan degmen kehidupan yang penting dalam siklus

Hurlock, E.B., *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993) hlm. 221.

Hurlock, E.B., *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993) hlm. 221.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan sosial dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal dalam menjalankan tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja,³⁷ mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri barikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
 - Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
 - Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
 - Memperkuat self control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
 - Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Uella Cole, mengklasifikasikan tugas perkembangan remaja yaitu:

- Kematangan emosional
- Kematangan sosial

³⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 238.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pemantapan minat-minat heteroseksual
 - Emansipasi dari control keluarga
 - Kematangan intelektual
 - Memilih pekerjaan
 - Menggunakan waktu senggang secara tepat
 - Memiliki falsafah hidup
 - Identifikasi diri

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Gunarsa adalah:

- Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sosial dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
 - Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
 - Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
 - Memahami dan mampu bertingkah laku yan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
 - Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga
 - Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.³⁸

Gunarsa,S.D., dan Gunarsa,Y.S., *Psikologi Praktis:Anak,Remaja dan keluarga*, hlm,39..



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut kompleks dan relatif berat bagi remaja, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya. Disamping tugas-tugas perkembangannya. Remaja masih mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tentu saja menuntut pemenuhan secepatnya sesuai darah mudanya yang bergejolak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan mencapai sesuatu, kebutuhan akan rasa superior, ingin menonjol, ingin terkenal, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan akan adanya kebebasan untuk menentukan sikap sesuai dengan kehendaknya, kebutuhan untuk menciptakan hubungan persahabatan, adanya keinginan ikut berempati, kebutuhan mencari bantuan dan simpati, keinginan menguasai tetapi tidak ingin dikuasai, kebutuhan adanya variasi dalam kehidupan, adanya keuletan dalam melaksanakan tugas, kebutuhan untuk bergaul dengan lawan jenis, adanya sikap suka mengkritik orang lain.³⁹

Proses perubahan pada masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek ,sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri.

Proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut ini: Dari uraian tersebut nampak bahwa tugas perkembangan dan kebutuhan merupakan sesuatu yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan remaja. Apabila tugas dan kebutuhan dapat terpenuhi, maka membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas

Siti Hafsa Budi Argiati, *Perilaku Agresif Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Authoritarian, Asertivitas dan Tahap Perkembangan Remaja pada Anak Binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo*, Jawa Timur, Tesis, hlm 75-76.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan berikutnya. Sebaliknya apabila gagal, amak akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan periode-periode berikutnya.⁴⁰

Perubahan fisik

Berlangsung pada masa pubertas atau masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11- 15 tahun pada wanita dan 12- 16 tahun pada pria. Dimana hormon-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri seks primer dan memunculkan ciri seks sekunder. Gejala ini memberi syarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

Perubahan Emosional

Pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal serta lingkungan yang terkait dengan perubahan pada masa remaja tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan – perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Lalu dikombinasikan dengan pengaruh-pengaruh social yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media masa, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual.

Perubahan kognitif

Dalam tahapan ini bermula pada umur 11 atau 12 tahun, Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya, aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturanaturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah. Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan

Abdul Kadir S.E, Syahminal. *Hubungan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental*. Media Sains Indonesia, 2022.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal⁴¹.

c. Perkembangan agama pada remaja

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masyarakat dimana ia hidup, maka waktu itu dia telah dapat dikatakan dewasa.

Kendatipun besar atau kecil kegoncangan yang dialami oleh remaja-remaja dari berbagai tingkat masyarakat, namun dapat dipastikan bahwa kegoncangan remaja itu ada terjadi. Dalam kondisi jiwa yang demikian, agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Memang, kadang –kadang kita melihat keyakinan remaja terombang-ambing, tidak tetap, bahkan kadang-kadang berubah-ubah, sesuai dengan perubahan perasaan yang dilaluinya. Suatu hal yang tidak dapat disangkal, adalah bahwa remaja-remaja itu secara potensiil telah beragama. Faktor-faktor terpenting dalam pertumbuhan remaja adalah:

Pertumbuhan mental remaja

Ide-ide agama, dasar- dasar keyakinan, pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya. Ide-ide dan pokok-pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah besar, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama itu. Dan apa yang bertumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Remaja- remaja yang mendapat didikan

⁴¹ Purmansyah Ariadi, Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam, (Jurnal. Um - Palembang).

agama dengan cara yang tidak memberi kesempatan untuk berpikir logis dan mengkritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa remaja itu agak kurang. Remaja –remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama dan keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebimbangan agama.⁴²

Setelah perkembangan mental remaja sampai pada kemampuan menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isinya dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian, menjadi menerima dengan penganalisaan. Perkembangan mental remaja kearah berpikir logis itu, juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaannya kepada Tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini.

Remaja dan pokok-pokok keyakinan agama dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada umur remaja. Dan gambaran remaja tentang tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam ini, hubungannya dengan Tuhan bukanlah hubungan yang sederhana, antara dia dengan Tuhan. Akan tetapi kompleks dan berjaln melalui alam ini. Hubungan disini adalah antara dia, alam, dan Tuhan. Perasaannya terhadap Tuhan, adalah pantulan dari sikap jiwanya terhadap alam luar. Maka agama remaja adalah hubungan antara dia, Tuhan, dan alam semesta, yang terjadi; dari peristiwa-peristiwa oleh remaja itu. Atau agama remaja adalah hasil dari berinteraksi antara dia dengan lingkungannya, sedang gambarannya tentang tuhan dan sifat-sifat Nya, dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama.(Jakarta: PT Bulan Bintang. Cetakan.15). 1996.Hlm



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Perkembangan moral dan hubungannya dengan agama

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan, yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orangtua dan mendapat latihan-latihan untuk itu. Moralitas itu tidak dapat terjadi, hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya, sesudah itu, barulah sianak diberi pengertian-pengertian tentang moral.

Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama, tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Karena itu agama mempunyai peranan penting dalam pengendalian moral seseorang. Tapi harus diingat bahwa pengertian tentang agama, tidak otomatis sama dengan bermoral. Betapa banyak orang yang mengerti agama, akan tetapi moralnya merosot. Dan tidak sedikit pula orang yang tidak mengerti agama sama sekali, moralnya cukup baik.

2. Defenisi Konseptional dan Operasional Variabel

1. Defenisi Konseptional

Defenisi konseptional merupakan proses pemberian definisi teoritis atau konseptional pada suatu konsep. Definisi konseptional ini adalah suatu definisi dalam bentuk yang abstrak.⁴³ Dalam penelitian ini yang akan dicari adalah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kesehatan mental dikalangan remaja lingkungan I Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Serta kerangka teoritis dalam penelitian ini penulis melanjutkan ke operasional variabel.

⁴³Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2007), hlm.





UIN SUSKA RIAU

2. Operasional Variabel

Konsep operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Untuk mengetahui batasan tersebut, dibawah ini merupakan indikator dari variabel X dan variabel Y.

Tabel 2.1
Operasional Tabel X dan Y

Jenis Varisbel	Indikator	Sub indikator
Intensitas Membaca Al-Qur'an (X)	Intensitas Membaca Al-Qur'an	a. Pembiasaan/frekuensi
	Pengamalan Adab Membaca Al-Qur'an	a. Keadaan suci b. Tartil
	Mengetahui Kandungan bacaan Al-Qur'an	a. Mengetahui isi beberapa ayat pendek
	Kondisi Pembacaan Al-Qur'an	a. Semangat b. Keadaan sehat c. Kondisi sekitar
Kesehatan Mental (Y)	Kesehatan fisik dan psikis	a. Biologis b. Psikologis
	Emosional	a. Terhindar dari gejala gangguan jiwa. b. Mengetahui perasaan diri sendiri c. Bersikap tenang dalam menghadapi masalah d. Senang dengan penampilan sendiri dan bangga terhadap diri sendiri.
	Sosial	a. Dapat menyesuaikan diri, Mengembangkan potensi semaksimal mungkin b. Mengekspresikan ide kepada orang lain. c. Banyak memiliki teman dan suka bermain dengan teman satu geng.
	Religius	a. Berbuat baik b. Beribadah c. Terhindar dari Al-Akhlak Al-Mazmunah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan.⁴⁴

Berdasarkan kerangka teori diatas peneliti menemukan hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis statistic atau nol (H_o) sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua
2. H_o = Tidak Ada Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.⁴⁵ Kemudian peneliti deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian yang dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, lokasi ini dipilih terkait fenomena yang ditemui dilapangan dengan studi yang menjadi pokok bahasan bagi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan. Dibawah ini akan peneliti sajikan gambaran waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

S.E. Suliyanto dan suliyanto,MM, *Metode Penelitian Kuantitatif* (2017).
Fenti Hikmawati.Op.Cit.hlm 88



Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Tahun 2022				
		September	Maret	Juni	Oktober	November
1.	Pembuatan Proposal	✓				
2.	Seminar proposal	✓				
3.	Revisi proposal		✓			
4.	Pembuatan angket		✓			
5.	Penyebaran Angket			✓		
6.	Pengolahan data				✓	
7.	Hasil Penelitian				✓	

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut buku Metode Penelitian oleh Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁷ Dan populasi dapat juga diartikan sebagai suatu wilayah yang di generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan kataristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴⁸

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya populasi adalah suatu objek penelitian, dalam penelitin ini populasi yang ada yaitu seluruh remaja di Lingkungan I Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Adapun remaja yang bertempat tinggal di wilayah ini berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebahagian dari seluruh jumlah

⁴⁷ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (2013, Jakarta: PT Raneka Cipta. Cetakan 15). hlm 173

⁴⁸ Sugiyono, *statistika Untuk Penelitian*, (2012. Bandung: Alfa Beta. Cetakan 20). Hlm 84



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

populasi sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Jika jumlah populasi dibawah 100 orang, maka keseluruhan diambil populasinya, namun jika populasinya berjumlah besar, peneliti tidak harus mengambil semua jumlah populasi tersebut⁴⁹. Teknik penarikan sampel (*purposive sampling*) digunakan untuk memastikan setiap unsur dalam populasi berpeluang untuk dijadikan sampel. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan sampel yaitu:

Stratified random sampling

Dalam stratified random smpling, penarikan sampel acak terstruktur dilakukan dengan membagi anggota populasi dalam beberapa sub kelompok yang disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing strata. Unsur populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam stratified random sampling, populasi elemen tergabung pad a tingkatan –tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Tujuan utama dalam stratifikasi adalah untuk membuat hubungan timbal balik yang lebih baik dalam populasi sehingga dapat memberikan ukuran yang lebih tinggi untuk keputusan relatif. Maka diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Remaja ini diambil yang pandai dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 30 orang.

Purposive Sampling

Purposive sampling adalah salah satu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel. Syarat *purposive sampling* adalah karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sampel berdasarkan individu, kelompok, maupun wilayah harus memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh penelitian. Sampel yang dipilih harus benar-benar menjadi ciri-ciri mayoritas pada populasi. *Purposive*

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sampling ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap pandai dalam membaca Al-Qur'an. Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Remaja yang berusia 17-21 tahun yang berada di Lingkungan 1 Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.
- 2) Remaja yang pandai atau bisa dalam membaca Al-Qur'an di Lingkungan 1 Gunung Tua ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu upaya peneliti berupa mengamati perilaku atau aktifitas yang terjadi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pemilihan (selection), pengubahan (propagation), pencacatan (recording), pengodean (encoding), rangkayan perilaku dan suasana dalam rangka tujuan penelitian.⁵⁰

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun skala dalam penelitian ini menyatakan skala likert sikap positive dan negative, untuk mengukur pro dan kontra, setujudengan tidak setuju, terhadap suatu objek penelitian.

Skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Penggunaan skala Likert mengukur sikap, pendapat persepsi, seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁵¹ Setiap kategori kalimat-kalimat di berikan skor sebagai berikut:

Tabel. III. 2
Skala likert

Keterangan	Skala
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Tidak Sangat Setuju (TKS)	1

Sfnti Hikmawati.Ibid. hlm 85

Ridwan,Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.(2013. Bandung: Alfa Beta).hlm12



3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis atau catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi ini bersumber dari dokumen-dokumen dan bukan dari manusia, seperti bahasa statistik, dokumen, dan foto. Studi dokumentasi yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bisa berupa catatan, buku, foto dan lain-lainnya.

B. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang tepat.⁵² Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur tes dalam melakukan fungsi ukuran. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen.

Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan *correlation bivariate pearson (produk momen pearson)*. Analisis ini menggunakan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Apabila item-item pernyataan berkorelasi signifikan dengan skor total, maka skor item tersebut

⁵² Ridwan, Adun rusnaya, Enas. *Cara Mudah Belajar SPSS17.0 Dan Aplikasi Statistic Penelitian* (2013. Bandung:Alfa Beta. Cetakan 3). Hlm 194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
17.00.
Maka r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus:
 $dk=df= n-2$
Keterangan:
dk : derajat kebebasan
n : jumlah sample
Uji Reabilitas
Reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau atau keadaan dapat dipercaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.
Penelitian ini menggunakan spss sehingga uji reliabilitas mengacu pada nilai *alpha* yang terdapat dalam table output spss. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket penelitian.⁵³ Adapun di dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:⁵⁴
1. Jika nilai Cronbach'a *Alpha* $\geq 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach'a Alpha* $\leq 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel.

mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir pertanyaan angket dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dalam hal ini taraf $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan.

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka angket valid
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka angket tidak valid

Nilai r hitung diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS

17.00.

Maka r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$dk=df= n-2$$

Keterangan:

dk : derajat kebebasan

n : jumlah sample

Uji Reabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau atau keadaan dapat dipercaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.

Penelitian ini menggunakan spss sehingga uji reliabilitas mengacu pada nilai *alpha* yang terdapat dalam table output spss. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket penelitian.⁵³ Adapun di dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Jika nilai Cronbach'a *Alpha* $\geq 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach'a Alpha* $\leq 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Suwarjeni Wiratna, SPSS Untuk Penelitian. (2014. Jakarta: Penerbit Baru). Hlm 30

R. Gunawan Sudarmanto, *Statistic Penerapan Berbasis Computer Dengan Program*

IBM SPSS *Statistic 19*, (2013. Jakarta: Mitra Wacana Media). Hlm 55



G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.⁵⁵ Dalam analisis data ada dua tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Tahap Pengolahan Data

Pada pengolahan data ini dilakukan dengan beberapa tahap awal sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu antara lain:

a. *Editing* (proses pemeriksaan data) yaitu pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali pada angket yang sudah diserahkan kepada responden-responden terpilih, apakah sudah terisi semua atau belum.

b. *Coding* (pembuatan kode) yaitu membuat dan memberikan kode pada hasil jawaban angket yang sudah disebarkan pada responden yaitu mahasiswa, seperti contohnya memberikan kode angka atau huruf yang bisa menandakan bahwa data tersebut sudah melalui proses analisis.

Prosesing (proses) yaitu memproses atau mengolah data yang sudah diberikan kode, dengan cara mengentry data yang dari angket di pindahkan ke *Microsoft Office 2010*, dan setelah itu dilakukan pengolahan di aplikasi SPSS 17.0 dengan menggunakan rumus KPMP (*korelasi product momen person*).

Checkout (pengecekan ulang) yaitu pada tahapan terakhir ini melakukan proses analisis data dan pengolahan data.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data atau uji hipotesis biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian, mulai dari penelitian sederhana sampai penelitian kompleks. Analisis korelasi PPM sering digunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencari dan menguji hipotesis\ asosiatif/ hubungan. Variabel dalam analisis korelasi yang dihubungkan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁵⁶

Teknik korelasi product momen ini digunakan untuk mencari hubungan, kuatnya pengaruh dan kontribusi (sumbangan) antara variabel X ke variabel Y. dalam pengujian hipotesis ini menggunakan spss 16.0 dengan cara-caranya antara lain:

Masukan data yang akan dianalisis ke data view

Klik menu *analyza*, kemudian pilih *correlate* dan pilih *bivariate*

Copy variabel X dan Y ke kotak variabel

Tandai pilihan pada kotak *pearson* → *two-tailet* → *flag significant correlation*

e. Klik option dan tandai pilihan pada kota mean and standardeviation, klik continue.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 n : Jumlah Subjek
 $\sum Y$: Jumlah Total Skor Y
 $\sum x$: Jumlah skor x
 $\sum xy$: Jumlah perkalian antara x dan y
 $\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat x
 $\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat Y⁵⁷

Pengujian dilakukan dengan membandingkan skor r hitung dengan table pada tingat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 17.0 for windows. Adapun hakikat ketentuan interpretasi korelasi sebagai berikut:

⁵⁶Ridwan, Adun rusnaya, Enas. *Cara Mudah Belajar SPSS17.0 Dan Aplikasi Statistic* (2013. Bandung:Alfa Beta. Cetakan 3). Hlm 194

⁵⁷Kamruddin. *Metode Penelitian*. (2019 Pekanbaru: Pers). Hlm.143



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. III. 3
Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi
Variable Penelitian

Interval	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	cukupKuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Menurut Sugiono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis regresi linear. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat direduksikan melalui variabel independent (bebas) secara persial ataupun secara bersama-sama. Analisis regresi dapat digunakan untuk kebijakan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent.⁵⁸

penelitian Riduan, Aduan Rusyana, Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dari Aplikasi Statistik* (Band)ung : Alfabeta, 2013), hlm 93

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Profil Kabupaten Padang Lawas Utara dan Lingkungan 1 Gunung Tua

Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Juli 2007 melalui sidang Paripurna DPR RI telah disahkan sebagai daerah otonomi baru melalui Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2007. Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai luas wilayah ± 3.918,05 km dan secara geografis terletak pada 1^o.13.50⁰ dan 2.2'.32" Lintang Utara serta 99⁰.20'.44 dan 100⁰.19'.10" Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Padang Lawas Utara di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 8 kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 9 kecamatan pada tahun 2008. Pada tahun 2016 dimekarkan lagi menjadi 12 kecamatan. 388 desa dan 2 kelurahan pada dasarnya selain sangat berpotensi sebagai daerah pertanian, peternakan dan perkebunan juga sangat prospektif sebagai daerah transit dan jasa perdagangan khususnya hasil pertanian dan perkebunan karena posisi strategisnya berada pada jalur lintas Sumatera. Potensi ini sangat perlu dibuat terobosan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian.

Gunung Tua yang merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 9 Kecamatan, 1 Kelurahan, 386 Desa, jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara hasil dari sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 223.531 jiwa dengan kepadatannya 57 kilo meter per segi, yang pada tahun 2011 meningkat menjadi 225.621 jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sekitar 2.18 persen.⁵⁹



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejarah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007. Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 3 wilayah Kabupaten yaitu kabupaten Tapanuli Selatan sebagai induk dengan ibukota Sipirok, Kemudian Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ibukota Gunung Tua, dan Kabupaten Padang Lawas dengan ibukota Sibuhuan. Beberapa kecamatan yang masuk ke masing-masing Kabupaten juga dimekarkan untuk menunjang pengembangan Kabupaten.

Dasar hukum pendirian Kabupaten Padang Lawas Utara adalah undang-undang Republik Indonesia no 37 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 14 Agustus 2007 tentang pembentukan kabupaten Padang Lawas Utara. Drs.H.Arsyad menjadi pejabat bupati sementara, dan Bachrum Harahap menjadi bupati pertama Padang Lawas Utara, dan sekarang digantikan oleh Andar Amin Harahap yang menjabat sebagai bupati Padang lawas Utara saat ini.

Bupati Padang Lawas Utara adalah pemimpin tertinggi di lingkungan pemerintahan Kabupaten Padang Lawas Utara. Bupati Paluta ini bertanggungjawab kepada Gubernur provinsi Sumatera Utara. Saat ini, bupati atau kepala daerah yang menjabat di Kabupaten Padang Lawas Utara ialah Andar Amin Harahap, dengan wakil Bupati Hariro Harahap. Mereka menang pada pemilihan Umum Bupati Padang Lawas Utara 2018. Andar merupakan bupati kedua setelah kabupaten ini didirikan.

Jumlah penduduk Padang Lawas Utara pada hasil sensus 2010 berjumlah 223.531 jiwa dengan kepadatannya 57 per kilometer persegi, yang pada tahun 2020 meningkat menjadi 260.720 jiwa dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sekitar 2,18 persen. Penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara cukup beragam etnis. Secara keseluruhan mayoritas penduduknya berasal dari suku Batak Angkola. Berbagai jenis marga batak Angkola seperti, Harahap, Lubis, Siregar, Nasution, Hasibuan, Daulay, Dalimunthe dan lainnya. Selain itu Batak Toba, Nias dan Jawa juga cukup banyak di PALUTA ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam banyaknya kecamatan di Paluta ini salah satu yang menjadi ibukota adalah kota Gunung Tua. Kota Gunung Tua adalah ibukota Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Ketika berada di Gunung Tua seperti tidak sedang berada di atas gunung. Dimana keadaan sebuah gunung jika dilihat dari kejauhan memiliki bukit dan ketika didekati hanya sebidang tanah rata. Adapun Gunung Tua yang pada saat itu berstatus sebagai kecamatan pada tanggal 17 Juli 2007 disahkan sebagai Ibukota Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebagai pusat pemerintahan, kini Gunung Tua semakin maju dan berkembang. Hal ini terbukti dari semakin bertambahnya laju pembangunan yang ada.

Bahasa masyarakat setempat menggunakan Bahasa Angkola yang inotasinya lebih lembut daripada Bahasa Toba. Bahasa Angkola mirip bahasa Mandailing-Tapanuli Selatan. Sebagian besar wilayah Gunung Tua mempunyai topografi tanah yang datar seperti hamparan, sehingga hanya pohon tertentu saja yang dapat tumbuh. Misalnya pohon Balakka, Hapadan, haramoting, dan sejenisnya. Tetapi kalau dibilang datar sama sekali tidak juga. Kira-kira seperti naik turun bukit, lembah, berceruk, kemudian naik lagi dan berkelok. Gunung tua ini memiliki beberapa Lingkungan yang menjadi tempat tinggal masyarakat. Yang masing masing dipegang oleh kepala lingkungan dan diarahkan oleh kelurahan dalam hal penangan segala sesuatunya.

Gunung tua sebagai kota lintas karena Gunung Tua termasuk dalam jalur lintas tengah Sumatra. Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Riau, dan Kabupaten Padang Lawas. Pada musim liburan jalan lintas Gunung Tua-Padang Sidempuan, Padang sidempuan – Rantau Prapat ramai dilewati sepeda motor dan mobil pribadi.

B. Visi Dan Misi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Visi:
Mewujudkan Padang Lawas Utara Beriman, Cerdas, Maju dan Beradat.



2. Misi:

- Mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan berkualitas dengan pelayanan aparatur yang berprinsip pada good governance.
- Melakukan percepatan pembangunan infrastruktur strategis dan pedesaan yang melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.
- Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berbasis kerakyatan, optimalisasi pengelolaan sumber daya yang berkesinambungan, peningkatan daya saing daerah dan memperhatikan penganalan nilai agama, adat dan budaya.

2. Keadaan Ekonomi

Kabupaten Padang Lawas Utara terkenal dengan pertanian dan perkebunan, mata pencaharian di bidang pertanian hampir di seluruh wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara seperti tanaman padi, sedangkan bidang perkebunan yang paling cocok adalah karet, ubi kayu, sawit dan tanaman palawija. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tahun 2007 produktivitas padi mencapai 42,27 kuintal/Ha sedangkan pada tahun 2008 mencapai 47,86 kuintal/Ha, ini membuktikan banyak penduduk yang bertani.

Titik pengelepotan kawasan perkebunan tidak bisa dipusatkan karena semanya menyebar. Kepemilikan lahan pada umumnya individual, selain itu dengan kondisi topografi Padang Lawas Utara yang memiliki banyak padang (tanah) yang luas, maka tidak heran di perkampungan banyak penduduk memelihara ternak seperti kerbau, sapi dan kambing, biasanya juga penduduk memelihara berpuluh-puluh ekor. Kondisi seperti ini memang cocok untuk tertentu di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh intensitas membaca al-qur' an terhadap kesehatan mental remaja dilingkungan 1 Gunung Tua, setelah dilihat dari hasil penelitian ini ternyata masalah kesehatan mental remaja telah mempengaruhi remaja termasuk gangguan emosional, gangguan perkembangan perilaku, gangguan makan, gangguan psikosis, perilaku berbahaya dan beresiko tinggi. Karena pada masa ini merupakan masa yang sangat penting, masa yang sangat bermasalah sehingga banyak remaja yang belum siap dalam menghadapi masa ini. Tapi ternyata banyak remaja yang siap dalam menghadapi masa ini, mereka siap untuk menyelesaikan masalah masalah pada masa remaja ini, dan mereka sudah mempersiapkan masa ini dengan baik agar masa ini terlewati dengan bahagia dan tenang. Dalam masa ini remaja harus membentengi dirinya dengan agama dan menjaga kesehatan mentalnya dengan cara beribadah kepada Allah SWT. Menjadikan Al-Qur'an menjadi pegangan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Qur'an lambat laun tidak diabaikan oleh remaja.

Sehingga ketika peneliti melihat pengaruh intensitas membaca al-qur' an terhadap kesehatan mental remaja dilingkungan 1 Gunung Tua dikatakan kuat dikarenakan dari hasil pengolahan data SPSS 17.0 for windows yaitu hasil yang diperoleh tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak

$$\begin{aligned} Df=dk &= N-2 \\ &= 30-2 \\ &= 28 \\ &= 0,361 \end{aligned}$$

Sehingga didapat t tabel = 0,361

Besarnya pengaruh yang ditunjukkan pada nilai R Square (0,779) yang menunjukkan Pengaruh sebesar (78 %). adapun sisanya (22%)



dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu, nilai t hitung sebesar (9944) dengan nilai signifikan (0,000) yang signifikansinya lebih kecil dari (0,05).

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja agar memperhatikan dan menjaga kesehatan mental diri sendiri dengan cara mengikuti pengajian di beberapa tempat yang sudah disediakan.
2. Bagi orang tua diharapkan dalam membimbing, dan mengawasi anak serta mengarahkan anak dalam kegiatan yang berbasis keagamaan sehingga kesehatan mental anak terjaga.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengaruhnya terhadap mental remaja. Khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN SUSKA Riau. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ataupun calon konselor nantinya apabila mendapatkan seorang klien yang masa remaja tidak dapat terlewati dengan tenang dan bahagia.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan hal yang sama dalam penelitian ini agar bisa menggali lebih dalam lagi dan memperluas cakupannya tidak hanya terbatas pada frekuensi membaca Al-Qur'an . Selain itu dapat menambah variabel lain agar dapat mengungkapkan masalah lain yang ada pada diri remaja.

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Lc.,M.A, Pengantar Studi Al-Qur'an (PT Fajar Interpratama, Jakarta)
- ABU, S., & BIMBINGAN, J. P. P. D. (2016). Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kestabilan Emosi.
- Cholil, Dahsyatnya Al-Qur'an, (Jakarta Selatan:AMP Press,2014)
- Rizem. 2016, Tartil Al-Qur'an untuk kecerdasan dan kesehatan, (Yogyakarta. Diva Press)
- Prasman dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2007)
- Shabib thoha,dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004
- Dewi Kartika Sari, Kesehatan Mental, Buku Ajar, CV.Lestari Mediakreatif (Semarang) 2012
- Diana Vidya Fakhriyani, Kesehatan Mental,(Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, 2002
- Dr.H.Darmadi, S.Ag.M.M,MM.Pd.,M.Si, Membaca Yuk (strategi menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini), Gue Pedia.
- England, John Wiley & Sons, Ltd. O'Reilly, M & Lester, J.N. (2015). The Palgrave Handbook of Child Mental Health. UK: Pagrave Macmillan.
- Gunarsa,S.D., dan Gunarsa,Y.S., *Psikologi Praktis:Anak,Remaja dan keluarga*
- Haniaturrizqia, Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental), 2020.
- Harahap Nikmah Hidayati. "Dampak rutinitas membaca Alquran (Studi Analisis terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)." PhD Diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan, 2017.
- Hasan, S. (2011). *Hubungan Antara Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa SMA Muhammadiyah I Angkatan 2009-2010 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hill. Santrock, J.W. (2014). Adolescence 15th Edition. New York: McGraw Hill.
- Hurlock,E.B., *Psikologi perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga,1993)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hurlock,E.B., *Psikologi perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga,1993)

Ismail Bukhari,Shahih Al Bukhari, (Kairo Mesir : Dar' Al Hadist) juz: 6

Khair, Abdul, and S. E. Syahminal. *Hubungan Tilawah Al-Quran Terhadap Kesehatan Mental*. Media Sains Indonesia, 2022.

KBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus Online (28 Oktober 2016).

M. Qur'ish Sihab,Wawasan Al-Qur'an, (Jakarta : Mizan, 2006)

Meljono Notosoedirdjo,Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan, Universitas Muhammad iyah Malasng (Malang, 2002).

Muhaimin,Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial (Malang: UIN Malang, 2004).

Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)

Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina,2011)

Nikmah Hidayati Harahap, Dampak rutinitas membaca Al=Qur'an (Studi kasus Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan).

Rurmansyah Ariadi, Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam, (jurnal.um-Palembang).

Gurawan Sudarmanto, *Statistic Penerapan Berbasis Computer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19,(2013. Jakarta: Mitra Wacana Media)*

Riemschmidt, H., et al. (2007). The Mental Health of Children and Adolescents: An Area of Global Neglect.

Ridwan Adun rusnaya,Enas. *Cara Mudah Belajar SPSS17.0 Dan Aplikasi Statistic Penelitian.(2013. Bandung:Alfa Beta.Cetakan 3*

Ridwan Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.(2013. Bandung: Alfa Beta)

S.E. Suliyanto dan suliyanto,MM, *Metode Penelitian Kuantitatif (2017)*.

Said Hawa, Mensucikan Jiwa :Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu, Robbani Press, Jakarta, 2000.

Santrock, J.W. (2011). Child Development 13th Edition. New York: McGraw

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket

KUISIONER PENELITIAN PENGARUH FREKUENSI MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI LINGKUNGAN 1 GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMATERA UTARA

A. Keterangan

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh. Sebelumnya saya mengucapkan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan ini mengganggu aktivitas adik. Adapun tujuan kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan skripsi saya. Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaannya untuk meluangkan waktunya mengisi kuisisioner penelitian yang telah saya sediakan dibawah ini. Sesuai dengan keadaan adik-adik. Atas kesediannya dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih.

B. Petunjuk pengisian kuisisioner

1. Sebelum adik-adik menjawab pernyataan yang tersedia, dimohon untuk mengisi data terlebih dahulu.
2. Berikan tanda *ceklis* pada jawaban yang sudah saudara pilih. Keterangan:

Sangat Setuju	(SS)
Setuju	(S)
Cukup Setuju	(CS)
Tidak Setuju	(TS)
Sangat Tidak Setuju	(STS)

C. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Alamat :

D. Daftar Pertanyaan

Intensitas Membaca Al-Qur'an (X)

	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya selalu membaca Al-Qur'an setelah saya selesai sholat 5 waktu					
2.	Saya Membaca Al-Qur'an diwaktu luang saya dengan membaca dan memahami 1-2 surah surah yang pendek.					
3.	Saya membaca ayat-ayat atau surah-surah tertentu saja					
4.	Saya selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai membaca Al-Qur'an.					
5.	Saya membaca Al-Qur'an ditempat tempat yang suci, seperti dimasjid dan dirumah					
6.	Saya membaca dan memahami arti surah ar-rahman setelah saya selesai shoiat wajib dan sunnah					
7.	Saya selalu menyempatkan diri membaca surah al-kahfi setiap hari jumat					
8.	Saya membaca Al-Qur'an tidak tergesa-gesa agar saya memahami maknanya					
9.	Hati saya tersentuh sewaktu mendengar bacaan Al-Qur'an yang fasih dan berirama					
10.	Memahami isi Al-Qur'an menjadi pengobat bagi pikiran, jiwa saya yang sedang mengalami masalah					
11.	Saya membaca Al-Qur'an sebelum saya memuali pelajaran disekolah					
12.	Saya selalu membaca Al-Qur'an dengan jiwa yang tenang dan damai					
13.	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat dan terburu-buru sehingga bisa melakukan kegiatan lain seperti bermain game dan menonton dan lainnnya					
14.	Saya membaca Al-Qur'an dengan badan yang fit dan sehat ketika membacanya.					
15.	Saya membaca Al-Qur'an disaat perasaan saya bahagia dan merasa senang					

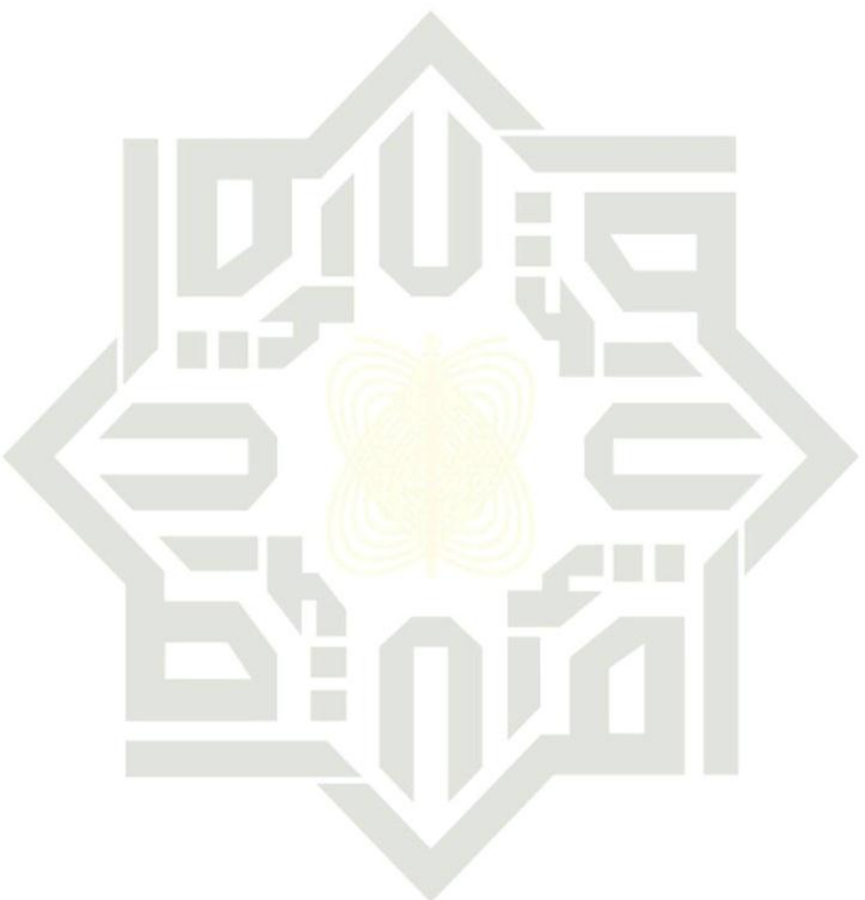
- Hak Cipta © Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. 2013. Naskah ini dikumpulkan dan diterbitkan oleh UIN Suska Riau. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website UIN Suska Riau.
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesehatan Mental Remaja (Y)

.....

	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	saya membaca Al-Qur'an setelah sholat lima waktu dan saya merasakan ketenangan hati dan pikiran, dan menghilangkan kecemasan saya.					
2.	Saya mudah marah sampai kehilangan akal					
3.	Saya tidak berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an saya merasakan gelisah dan sulit untuk duduk.					
4.	Saya merasa gugup dalam menghadapi situasi baru, mudah kehilangan rasa percaya diri					
5.	Saya mudah menyerah dan patah semangat, serta saya mudah tersinggung					
6.	Membaca Al-Qur'an dan memahami isinya saya dapat mengendalikan diri saya dan saya bisa menjaga kestabilan emosi saya					
7.	Marah ketika menghadapi kejadian yang tidak sesuai harapan.					
8.	Mendengar bacaan Al-Qur'an saya merasa emosi saya menjadi lebih stabil dan menjadikan mental saya lebih baik					
9.	Marah ketika menghadapi kejadian yang tidak sesuai harapan					
10.	Memahami Isi didalam Al-Qur'an bertujuan memberikan ketenangan hidup bagi saya, hingga saya tidak cemas berlebihan dalam menghadapi kesulitan					
11.	Saya membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, saya bisa berkonsentrasi dengan penuh					
12.	Saya tidak melibatkan Allah dalam segala urusan					
13.	Sebang melakukan perbuatan yang					

- Hak Cipta © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Reproduksi dan Alamat
1. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	dilarang Allah					
	Tidak bergaul baik dengan orang-orang disekeliling saya					
	Merasa tidak yakin dengan potensi dan kemampuan diri sendiri					



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

FOTO DOKUMENTASI

- Hak Cipta Di
1. Dilarang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





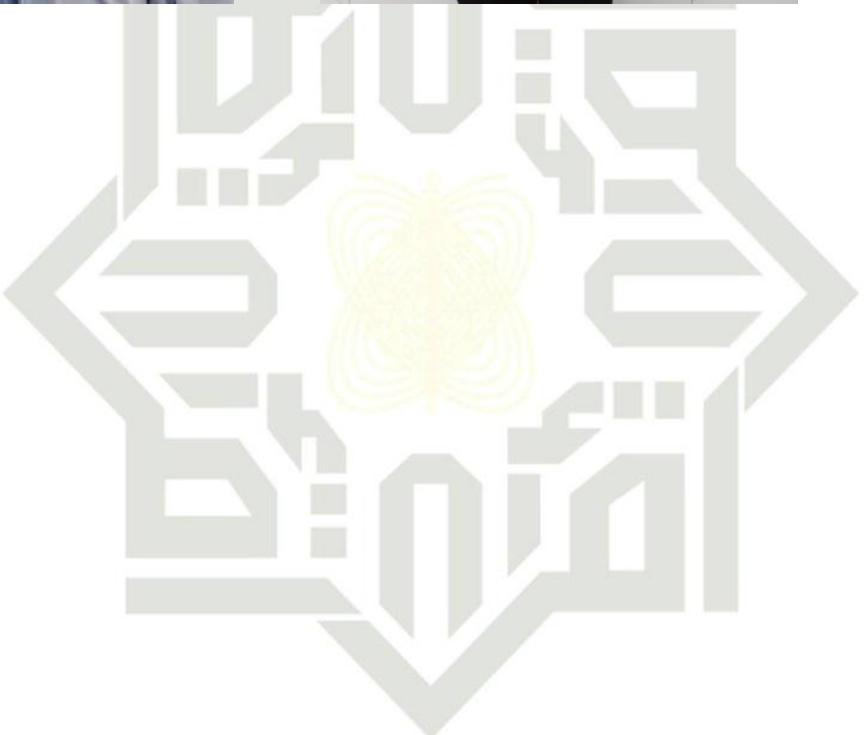
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

a Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3

© Hak

Hak Cipta:

1. Dilai

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Pengelolaan SPSS 17.00

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6.7	6.7	6.7
	CS	11	36.7	36.7	43.3
	S	14	46.7	46.7	90.0
	SS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	3	10.0	10.0	13.3
	CS	11	36.7	36.7	50.0
	S	14	46.7	46.7	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13.3	13.3	13.3
	CS	8	26.7	26.7	40.0
	S	16	53.3	53.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	6.7	6.7	6.7
	TS	5	16.7	16.7	23.3
	CS	7	23.3	23.3	46.7
	S	15	50.0	50.0	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13.3	13.3	13.3
	CS	13	43.3	43.3	56.7
	S	10	33.3	33.3	90.0
	SS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	6.7	6.7	6.7
	TS	1	3.3	3.3	10.0
	CS	15	50.0	50.0	60.0
	S	11	36.7	36.7	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	20.0	20.0	20.0
	CS	9	30.0	30.0	50.0
	S	14	46.7	46.7	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13.3	13.3	13.3
	CS	11	36.7	36.7	50.0
	S	13	43.3	43.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6.7	6.7	6.7
	CS	16	53.3	53.3	60.0
	S	10	33.3	33.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	26.7	26.7	26.7
	CS	11	36.7	36.7	63.3
	S	10	33.3	33.3	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10.0	10.0	10.0
	CS	14	46.7	46.7	56.7
	S	11	36.7	36.7	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	6	20.0	20.0	23.3
	CS	10	33.3	33.3	56.7
	S	12	40.0	40.0	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10.0	10.0	10.0
	CS	18	60.0	60.0	70.0
	S	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	30.0	30.0	30.0
	CS	8	26.7	26.7	56.7
	S	12	40.0	40.0	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bagian a

mencan

in sumber

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6.7	6.7	6.7
	CS	13	43.3	43.3	50.0
	S	13	43.3	43.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	7	23.3	23.3	23.3
	S	22	73.3	73.3	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6.7	6.7	6.7
	CS	7	23.3	23.3	30.0
	S	19	63.3	63.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	8	26.7	26.7	26.7
	S	20	66.7	66.7	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3.3	3.3	3.3
	CS	17	56.7	56.7	60.0
	S	11	36.7	36.7	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	16.7	16.7	16.7
	CS	12	40.0	40.0	56.7
	S	12	40.0	40.0	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	4	13.3	13.3	16.7
	CS	13	43.3	43.3	60.0
	S	10	33.3	33.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10.0	10.0	10.0
	CS	16	53.3	53.3	63.3
	S	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6.7	6.7	6.7
	CS	11	36.7	36.7	43.3
	S	15	50.0	50.0	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	3	10.0	10.0	13.3
	CS	15	50.0	50.0	63.3
	S	10	33.3	33.3	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	26.7	26.7	26.7
	CS	15	50.0	50.0	76.7
	S	6	20.0	20.0	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10.0	10.0	10.0
	CS	16	53.3	53.3	63.3
	S	10	33.3	33.3	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	4	13.3	13.3	16.7
	CS	13	43.3	43.3	60.0
	S	11	36.7	36.7	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	16.7	16.7	16.7
	CS	13	43.3	43.3	60.0
	S	10	33.3	33.3	93.3
	SS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	11	36.7	36.7	36.7
	CS	15	50.0	50.0	86.7
	S	3	10.0	10.0	96.7
	SS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	6	20.0	20.0	23.3
	CS	14	46.7	46.7	70.0
	S	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	46.60	63.766	.523	.912
X2	46.83	61.661	.629	.909
X3	46.67	64.368	.437	.915
X4	46.93	60.547	.583	.911
X5	46.80	61.338	.651	.908
X6	46.93	61.168	.653	.908
X7	46.87	63.361	.499	.913
X8	46.77	61.289	.690	.907
X9	46.80	63.062	.626	.909
X10	47.07	60.754	.693	.907
X11	46.80	60.648	.796	.904
X12	47.00	59.586	.725	.906
X13	47.00	63.862	.672	.909
X14	47.03	61.206	.612	.910
X15	46.70	63.941	.540	.912

ini tan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	46.20	46.234	.432768	.890
Y2	46.30	41.803	.636	.877
Y3	46.20	43.890	.531	.882
Y4	46.60	43.352	.529	.881
Y5	46.70	41.597	.570	.879
Y6	46.73	40.271	.606	.878
Y7	46.73	44.202	.406	.886
Y8	46.43	42.875	.489	.883
Y9	46.77	40.806	.632	.876
Y10	47.00	42.828	.448	.885
Y11	46.70	41.597	.660	.876
Y12	46.77	40.116	.664	.875
Y13	46.70	40.493	.646	.876
Y14	47.20	40.924	.674	.875
Y15	46.97	42.171	.499	.883

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.847
		N of Items	8 ^a
Spearman-Brown Coefficient	Part 2	Value	.891
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items	15	
	Correlation Between Forms	.707	
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.828
		Unequal Length	.829
		Guttman Split-Half Coefficient	.826

a. The items are: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

b. The items are: X8, X9, X10, X11, X12, X13, X14, X15.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.768
		N of Items	8 ^a
Spearman-Brown Coefficient	Part 2	Value	.832
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items	15	
	Correlation Between Forms	.779	
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.876
		Unequal Length	.876
		Guttman Split-Half Coefficient	.870

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8.

b. The items are: Y8, Y9, Y10, Y11, Y12, Y13, Y14, Y15.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Correlations

		FREKUENSI MEMBACA ALQURAN	KESEHATAN MENTAL REMAJA
INTENSITAS MEMBACA ALQURAN	Pearson Correlation	1	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
KESEHATAN MENTAL REMAJA	Pearson Correlation	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Koefisien Deter minan
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.883	.779	.771

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.029	3.866		3.111	.004
	Kesehatan mental	.765	.077	.883	9.944	.000

Coefficients (a)

Lampiran 4
Variabel X (Intensitas Membaca Al-Qur'an)

NO	FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN															JUMLAH
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	2	2	48
2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	47
4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	45
5	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	50
6	4	4	4	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	48
7	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56
8	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	50
9	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
10	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	53
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59
12	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	47
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	58
14	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	52
15	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	3	42
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	57
18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	53
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
20	3	4	4	1	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	40
21	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	43
22	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	40
23	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	45
24	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	47

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	30
26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48
27	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	39
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
29	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	65
30	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	65

VARIABEL Y (Kesehatan Mental Remaja)

KESEHATAN MENTAL															JUMLAH
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	50
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	48
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	49
4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	3	3	40
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	52
3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	46
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	52
4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	44
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	51
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	54
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	53
4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	1	50
4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	44
3	5	5	4	4	5	3	2	3	4	3	3	4	4	4	56

4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	55
4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	50
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	56
4	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	39
4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	49
4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	44
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	50
4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	53
3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	36
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	45
4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	44
4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	48
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	67

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



TITIN ALAWIYAH lahir di Gunung Tua, 14 Februari 1999 anak dari Bapak Wadehlawi dan Ibu Tatty Hairani merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan TK Bhayangkara dan lulus pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 100890 (3) Gunung Tua dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam, dengan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) telah didapatkan dan lulus pada tanggal 08 Desember 2022.

Penulis menyelesaikan S1 dengan judul Skripsi “ **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja Lingkungan 1 Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara.**

- Hak Cipta © H
1. Dilarang mengutip dan menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.